Edisi Juli-September Volume XIX Tahun 2020

ISSN 2714-8637

Smart CAMPUS

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN DAN KEILMUAN

INTEGRITAS PROFESIONALITAS INOVASI TANGGUNG JAWAB KETELADANAN

Dokumen Humas & Publikasi
IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2020

BERITA UTAMA
IAIN Syekh Nurjati Cirebon Siap Menjadi UIN

KHASANAH KEILMUAN
Spiritualitas Umat Masa Depan (Seri Tasawuf 1)

MOHON DOA RESTU SERTA DUKUNGANNYA
DARI SEGENAP MASYARAKAT CIAYUMAJAKUNING
KHUSUSNYA SIVITAS AKADEMIKA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
KITA SIAP
MENJADI
UIN
SYEKH NURJATI
CIREBON

DAFTAR ISI

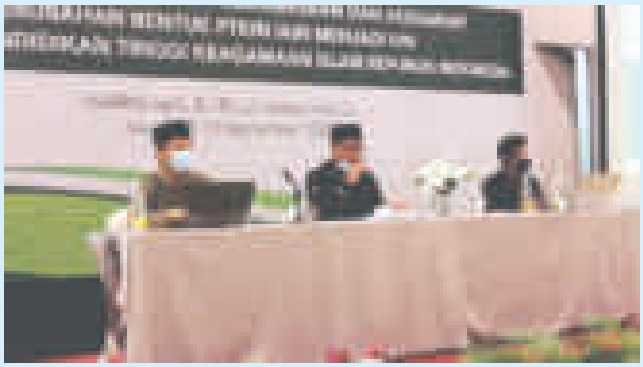

IAIN Syekh Nurjati Cirebon Siap Menjadi UIN

Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon **Dr. H. Sumanta, M.Ag** bersama dengan Rombongan dan Tim Rektor Untuk Pengembang UIN Syekh Nurjati Cirebon, Tim Pengembang UIN Syekh Nurjati Cirebon didalamnya ada tiga unsur : Tim penyusun dokumen transformasi kelembagaan, Tim perumus dan perancang BLU dan Tim Renstra. Tim Pengembang UIN Syekh Nurjati Cirebon mendampingi Rektor berkunjung ke Kantor Kemenag RI dalam rangka Penguatan Transformasi Kelembagaan dan Asessment Perubahan Bentuk PTKIN IAIN menjadi UIN Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Republik Indonesia. Dalam kunjungan tersebut Dr. H. Sumanta, M.Ag (Rektor) mempresentasikan keunggulan-keunggulan kampus dari segi kualitas dan .....Halaman

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon melaksanakan **Rapat Senat Terbuka Wisuda Sarjana dan Magister XXI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon** dilaksanakan secara Online. Wisuda diikuti 892 mahasiswa secara online melalui *zoom meeting* dan live streaming di youtube. Kegiatan tersebut dihadiri oleh anggota senat, guru besar , dan unsur pimpinan dengan memperhatikan protokol kesehatan di tengah wabah covid-19 . Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, **Dr. H. Sumanta Hasyim, M.Ag** menjelaskan, wisuda secara online tersebut tentu dapat menjadi momentum dan renungan bersama terkait pandemi Covid-19 yang belum juga usai. Kamis (24/09).....

SERI TASAWUF (2)
SPIRITUALITAS UMMAT MASA DEPAN

Sufi (pengamal ajaran tasawuf) adalah orang yang berusaha membersihkan diri dari sesuatu yang hina dan menghiasi dirinya dengan sesuatu yang baik, yaitu *akhlak rabbaniyah*, atau sampai pada *maqam* tertinggi[1]. Dan jika seseorang telah dekat dengan Allah dan meraih cinta-Nya, karena kemuliaan akhlaknya, maka secara otomatis ia pun akan dekat dan dicintai oleh sesama manusia. Pemahaman itu tetap dipedomani sampai sekarang. Tasawuf kontemporer tidak terlepas dari kontek ajaran tasawuf klasik. Tetapi tidak memiliki silsilah secara langsung terhadap tasawuf klasik. Kalau masih ada silsilah, tentu saja ia masih masuk kategori tasawuf klasik.

Tasawuf kontemporer terdapat di wilayah masyarakat kota mengambil ajaran tasawuf dan mengemasnya .....

Dokumen ini milik IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Edisi Juli-September Vol. XIX Tahun 2020

Smart CAMPUS IAIN Syekh Nurjati Cirebon

MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN DAN KEILMUAN

INTEGRITAS PROFESIONALITAS INOVASI TANGGUNG JAWAB KETELADANAN

ISSN 2714-8637

Penanggungjawab
Dr. H.Sumanta Hasyim, M.Ag

Redaktur
Drs. Imron Rosyadi, MM

Penyunting/Editor
Mohamad Arifin M.Pd.I

Desain Grafis
Bekti Sugiyono, S.Kom

Fotografer/Cameraman
Oktavianus Bere, S.Sos

Kesekretariatan
Tulus Yulianti
Alvian Farhani

1. **Daftar Isi**
3. **Salam Redaksi**
4. **Berita Utama**: IAIN Syekh Nurjati Cirebon Siap Menjadi UIN .....(Arif Rahman)
6. **Liputan Khusus**: Dirjen Pendis Resmikan Gedung SBSN FITK IAIN Cirebon ..... (Nurwandi)
8. Rapat Senat Terbuka Online Wisuda Sarjana dan Magister XXI IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2020 ..... (Robby Rahmanca)
10. Mengarus Utamakan Moderasi Beragama ..... (Andri Hardiyana, M.Pd)
12. 4 Keterampilan Membaca .....(Imam Prayoga)
14. Prospek Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Di Tengah Tantangan Global.....(Jaja Suteja, M.Pd)
16. Merdeka Belajar Dalam Perspektif Psikologi Untuk Menghadapi Tren Pendidikan 4.0 .....(Mumtaz Afridah, M.Psi)
18. Pembelajaran Multi Litersi dalam Perspektif Pesantren..... (Nur Syamsiyah, M.Pd)
20. Pandemi Civid-19 dan Kemanusiaan..... (Hamdan Hamdani, M.A)
22. Perpustakaan Sebagai Pita Perekam Jejak Kemajuan Bangsa..... (Rianto, M.Si., M.Pd)
24. Spiritualitas Umat Masa Depan (Seri Tasawuf II) ..... (Dr. H. Suteja, M.Ag)
26. Moderasi Beragama Sebagai Vaksin Anti-Radikalisme .... (Syahrul Kirom, M.Phil)
28. Menghadapi Big Data Laksana Tsunami Data ..... (Agus Pamuji, M.Kom)
30. Makna Sebuah Integritas.....(Jefrik Zulfikar Hafizd, M.H)
32. Uniknya Bahasa Cerbon Di Sekolah Perbatasan Cirebon-Kuningan ..... (Veny Nurpadilah, M.Pd)
34. Pramuka Harus Mengubah Strategi.....(Inang Winarso)
36. Solusi Pemanfaatan Digitalisasi Media Pembelajaran Di Tengah Pandemi (Innayatul Ummah, M.Pd)
38. Penjaga Bahasa Indonesia .....(dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd)
40. Covid-19 Nyata Bukan Sekedar Cerita..... (H. Ahmad Yani, M.Ag)
42. Anak Jalanan, Fenomena Sosial yang Terus Ada Di Jalan..... (Anisul Fuad, M.Si)
44. Bahan Ajar Buatan Sendiri, Jauh Lebih Asyik..... (Tato Nuryanto, M.Pd)
46. Kiprah Dosen IAIN Cirebon Berdakwah di Radio Maritim Rassonia 102,6 FM..... (Syaeful Badar, M.A)

Alamat Redaksi
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon 45132
Telp. 0231 481264 Fax. 0231 489926
Email: iainsnjcirebon2020@gmail.com
Website: info.syekhnurjati.ac.id

SALAM REDAKSI

Arif Rachman
Direktur Surat Kabar Suara Cirebon

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Bismillahirrahmanirrahim

Di era keterbukaan informasi saat ini, media massa memiliki peran penting dalam menyajikan dan menyebarluaskan berbagai informasi. Bahkan, media massa pun menjadi salah satu sumber informasi yang dapat diakses secara luas oleh masyakarakat. Media massa merupakan komunikasi massa yang berperan sebagai komunikator serta agen of change, menjadi pelopor perubahan publik yang dapat memengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi, hiburan, pendidikan maupun pesan-pesan lainnya dan dapat dijangkau masyarakat secara luas. Sebagai salah salah bentuk keterbukaan informasi tersebut.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pun memiliki media massa yang dikelola oleh Bagian Humas dan Publikasi kampus setempat yang diberinama Majalah Smart Campus dan terbit setiap tiga bulan. Melalui majalah ini, berbagai informasi terkait berbagai kegaiatan dan perkembangan di tingkat institut, fakultas, maupun jurusan disajikan kepada pembaca.

Dari tangan-tangan kreatif tim Bagian Humas dan Publikasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Majalah Smart Campus ini terus diproduksi. Untuk menyajikan informasi dalam setiap terbitannya pun bukan perkara mudah. Ada beberapa tahapan cukup panjang yang harus ditempuh tim ini, mulai dari perencanaan, penyusunan, layout, dan pencetakan hingga akhirnya Majalah Smart Campus ini sampai ke tangan pembaca.

Keberadaan Majalah Smart Campus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon ini sangat penting dan strategis sebagai salah satu sumber informasi yang dapat diakses seluruh sivitas akademika kampus ini. Informasi tersebut dapat menggambarkan secara riil tentang berbagai program yang telah dilaksanakan maupun yang akan di elenggarakan serta kemajuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sehingga perkembangan kampus ini dapat diketahui secara luas, baik oleh mahasiswa, karyawan, dosen, maupun unsur pimpinan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Terlebih, saat ini IAIN Syekh Nurjati Cirebon tengah memiliki program besar yang tengah diupayakan untuk segera direalisasikan, yaitu alih status lembaga dari IAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) dan transformasi dari Satuan Kerja (Satker) Penerimaan Negera Bukan Pajak (PNBP) menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Untuk itu, arus informasi terkait progresnya menjadi sangat penting untuk terus dipublikasikan agar Sivitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat mengetahui dan informasinya tersampaikan dengan baik. Salah satu penyampaian informasi tersebut adalah melalui Majalah Smart Campus ini.

Mudah-mudahan Majalah Smart Campus dapat semakin maju dan berkembang untuk memberikan sumbangsih pemikirannya dalam bentuk informasi dan sebagai wujud konsistensi keterbukaan informasi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Semoga seluruh pogram besar yang telah dicanangkan kampus ini, yaitu alih status lembaga dari IAIN menjadi UIN dan transformasi dari Satker menjadi BLU dapat segera terwujud dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat menjadi kampus yang memiliki daya saing, baik di tingkat regional maupun nasional serta dapat menjadi destinasi pendidikan keislaman di tingkat Asia Tenggara. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Publikasi Tahun 2020

IAIN Syekh Nurjati Cirebon Siap Menjadi UIN

Oleh : Arief Rahman

Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon **Dr. H. Sumanta, M.Ag** bersama dengan Rombongan dan Tim Rektor Untuk Pengembang UIN Syekh Nurjati Cirebon, Tim Pengembang UIN Syekh Nurjati Cirebon didalamnya ada tiga unsur : Tim penyusun dokumen transformasi kelembagaan, Tim perumus dan perancang BLU dan Tim Renstra. Tim Pengembang UIN Syekh Nurjati Cirebon mendampingi Rektor berkunjung ke Kantor Kemenag RI dalam rangka Penguatan Transformasi Kelembagaan dan Asessment Perubahan Bentuk PTKIN IAIN menjadi UIN Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Republik Indonesia. Dalam kunjungan tersebut Dr. H. Sumanta, M.Ag (Rektor) mempresentasikan keunggulan-keunggulan kampus dari segi kualitas dan kuantitas di depan panelis seperti segi jumlah mahasiswa, professor, rasio dosen, dan kepemilikan lahan, sedangkan dari segi kualitas antara lain akreditasi institute, prodi dan lainnya. Tahap selanjutnya adalah visitasi, siding pleno, proses di Kemenpan, Presiden dan kemudian ditetapkan sebagai UIN melalui Keputusan Presiden. ." Rabu (9/9/2020).

Bahkan, menurut beliau, jika melihat Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 15 Tahun 2014 tentang Perubahan Bentuk Perguruan Tinggi Keagamaan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah memenuhi persyaratan. "Dari sisi kualitas dan kuantitas kita sudah memenuhi persyaratan. Untuk S1 kita punya 24 prodi dan 5 sudah terakreditasi A, S2 ada 4 prodi, dan S3 ada 1 prodi. Penerimaan mahasiswa baru kita juga peringkat 4 terbanyak, shinta menduduki urutan kedua se-Indonesia, rasio dosen, professor, kepemilikan lahan, dan masih banyak sekali. Sehingga IAIN Syekh Nurjati Cirebon ini memang layak untuk segera menjadi UIN," (Rektor)

Beliau menerangkan, ada sejumlah tahapan lagi yang harus dilalui. Seperti visitasi, sidang pleno, proses di Kemenpan, presiden, dan kemudian ditetapkan sebagai UIN melalui keputusan presiden (kepres). "Setelah sidang ini ada visitasi. Yaitu ada kunjungan tim asesor ke lembaga kita. Yaitu mengecek benar gak sih luas lahannya, fakultas representatif, laboratotium teradu. Setelah itu ada sidang pleno, hasilnya diserahkan ke Kemenpan, kemudian ke presiden, dan di-SK-kan melalui kepres. Kira-kira tahapannya seperti itu. Semoga prosesnya dapat segera berjalan dalam waktu dekat. Karena, semakin cepat tahapan itu dilaksanakan, maka semakin cepat ke presiden, dan semakin cepat turun SK-nya." (Rektor).

Dalam upaya perubahan status ini, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, pihaknya ingin memenuhi ekspektasi masyarakat dalam perluasan akses pendidikan. Pasalnya, jika IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah berubah menjadi UIN, maka

program studi di kampus ini tidak hanya terkait keagamaan, namun juga terdapat prodi umum. “Harapan kita sekiranya bisa memuhi ekspektasi dari masyarakat, yaitu perluasan akses pendidikan. Ibarat rumah itu kita sudah besar, bukan saja prodi keagamaan, tapi prodi umum, seperti sains, kedokteran, dan sejumlah prodi lainnya. Sebagai kampus negeri, biaya pendidikan di kita juga murah yang bisa menyentuh kalangan menengah ke bawah. Murah juga tetap berkualitas, karena akreditasi lembaga kita adalah A.” (Rektor)

Beliau mengucapkan terima kasih kepada seluruh Sivitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah memberikan support dan doa dalam mengemban amanah untuk presentasi transformasi kelembagaan menjadi UIN. “Sungguh kami merasakan gelora dan aura yang luar biasa dari sivitas akademika. Semoga Allah Swt meridhoi langkah kita semua dalam menggapai perubahan menjadi UIN. Jazaakumullah ahsanal Jazaa. Aaamiiin yaa Robbal’aalamiiin. Jakarta, 9 September 2020. Wassalam. Rektor IAIN SNJ.”

Rektor beserta unsur IAIN Syekh Nurjati Cirebon
memaparkan kesiapan IAIN bertransormasi menjadi UIN kepada Panelis

Dokumen Humas IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2020

Humas & Publikasi
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Tahun 2020

Dirjen Pendis Resmikan Gedung SBSN FITK IAIN Cirebon

Oleh : Saeful Hadi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon meresmikan Gedung Ruang Kuliah Baru (RKB) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Peresemian tersebut dilakukan secara virtual melalui zoom sekaligus dengan mengadakan seminar online, Kamis (16/7).Rektor IAIN Syekh Nurjati (SNJ) Cirebon, **Dr. H Sumanta Hasyim,M.Ag,** pada sambutan virtualnya di Seminar Online Nasional dan Peresmian Gedung SBSN, FITK IAIN SNJ Cirebon, mengucapkan terimkasih atas bantuan tersebut kepada Kementerian Agama Republik Indonesia.Menurutnya, pembangunan RKB ini, merupakan bantuan dari Kementerian Agama RI pada tahun 2019 sebesar Rp 30 miliar dan sudah terserap 100 persen.“Kami civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Agama RI atas bantuan gedung SBSN ini,” kata Sumanta.Sumanta juga menjelaskan, sebelum dibangun, Pak Direktur sempat meninjau ke kampus IAIN SNJ Cirebon dan setelah itu, bantuan turun.“Kini tiga fakultas sudah menempati gedung baru. Mudah-mudahan sarana dan prasarana yang ada dapat dipelihara dan dirawat sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih baik,” pinta Sumanta kepada seluruh civitas akademika IAIN SNJ Cirebon.Sambutan Rekor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Dr. H. Sumanta, M.Ag, pada persmian Gedung SBSN FITK melalui virtualPlt Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis), Kamarudin Amin melalui Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), Arskal Salim memimpin langsung peresmian gedung FITK secara virtual disaksikan seluruh petinggi IAIN Cirebon.Dalam sambutannya, Arskal mengatakan, sebagai perguruan tinggi

representasi Islam, IAIN Cirebon tak hanya dituntut dalam membangun fasilitas bagi mahasiswanya. Juga diharapkan menjadi poros kajian Islam terpadu di Jawa Barat yang memoderasi pemikiran Islam masakini.“Membangun gedung kuliah baru bukan hanya membangun fisik. Tapi yang paling penting membangun manusia di dalamnya baik peserta didik, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan,” ungkap Arskal.Asrkal mengungkap, perkembangan zaman menuntut perguruan tinggi selalu berinovasi. Era digital ditandai dengan kuatnya arus informasi di berbagai platform yang bisa diakses publik secara luas.Hal itu berdampak pada bergesernya ‘standar kebenaran’ yang tak ditentukan oleh kepakaran, melainkan ketenaran tokoh.“Orang yang punya pengetahuan yang sekedarnya tapi terkenal lebih banyak diikuti dibanding pakar yang belajar bertahun-tahun tapi tidak terkenal,” ucap dia.Oleh karenanya, Arskal meminta akademisi di PTKI mampu merespon tantangan zaman tersebut.“Walaupun nanti akan kembali kuliah tatap muka, tapi kuliah daring jangan ditinggalkan. Dosen-dosen mulainya membuat video kuliah yang diunggah sehingga bisa diakses mahasiswa kapan saja,” tukas dia.Plt Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) **Prof. Dr. M. Arskal Salim GP, M.Ag.** meresmian Gedung SBSN FITK melalui virtualSementara itu, Dekan FTIK, Dr. H. Farihin, M.Pd, menambahkan, gedung RKB FITK dibangun sejak Mei 2019 hingga Desember 2019. Terdiri dari 5 lantai.Lantai 1 diperuntukan untuk kantor pimpinan fakultas pelayanan umum dan akademik, mushalah, dan perpustakaan. Lantai 2, 3 dan 4 berisi ruang-ruang prodi dan dan ruang kuliah. Sedangkan di lantai 5 digunakan untuk auditorium.Gedung RKB FITK sudah digunakan sejak 17 Juni lalu untuk perkantoran dan sidang munaqasah (skripsi). Namun, aktivitas belajar mahasiswa masih menggunaan sistem daring dari rumah.“Alhamdulillah gedung ini sudah rampung 100 persen dengan begitu banyak fasilitas. Baik untuk kegiatan perkuliahan, kegiatan perkantoran, kegiatan penelitian dan sebagainya,” tutur Farihin.Dikatakannya, Tahun ini, FITK bakal menerima sekitar 1.000 mahasiswa baru. Dengan kuota per rombongan belajar (Rombel) 35 mahasiswa. Pendidikan Agama Islam (2), Pendidikan Bahasa Arab (3), Pendidikan Bahasa Indonesia (3), Tadris IPA Biologi (3), IPS (2), Pendidikan Bahasa Indonesia (3), Manajemen Pendidikan Islam (2), Pendidikan Anak Usia Dini (3), dan Pendidikan Guru MI (3).

Tampak Lift salah satu fasilitas
yang ada di Gedung SBSN FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tampak Dalam Gedung
SBSN FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tampak Fasilitas Pelayanan pada
SBSN FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tampak Fasilitas Ruang Kuliah
SBSN FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Dokumen Humas
Syekh Nurjati Cirebon 2020

Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon secara online mewisuda peserta dengan dibantu oleh orang tua/wali wisudawan di rumah masing-masing (memindahkan kuncir).

Prosesi pemindahan kuncir oleh orang tua/wali yang dipandu langsung oleh Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon secara online.

Master of Ceremony menggunakan 3 bahasa pada Wisuda Sarjana XIX IAIN SNJ Cirebon 2020

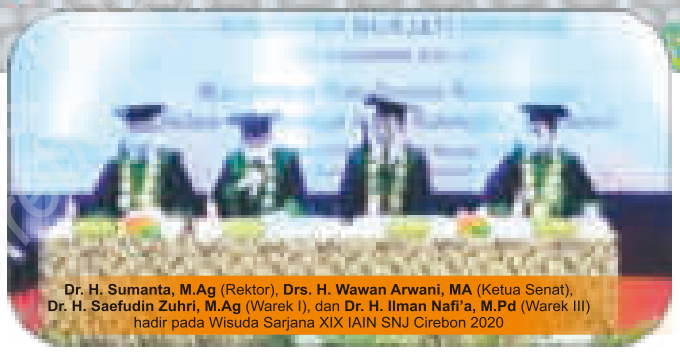

Dr. H. Sumanta, M.Ag (Rektor), Drs. H. Wawan Arwani, MA (Ketua Senat), Dr. H. Saefudin Zuhri, M.Ag (Warek I), dan Dr. H. Ilman Nafi'a, M.Pd (Warek III) hadir pada Wisuda Sarjana XIX IAIN SNJ Cirebon 2020

Anggota Senat IAIN Syekh Nurjati Cirebon hadir pada Wisuda Sarjana XIX IAIN SNJ Cirebon 2020

Oleh : Robby Rahmanca

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon melaksanakan **Rapat Senat Terbuka Wisuda Sarjana dan Magister XXI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon** dilaksanakan secara Online. Wisuda diikuti 892 mahasiswa secara online melalui *zoom meeting* dan live streaming di youtube. Kegiatan tersebut dihadiri oleh anggota senat, guru besar , dan unsur pimpinan dengan memperhatikan protokol kesehatan di tengah wabah covid-19 . Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, **Dr. H. Sumanta Hasyim, M.Ag** menjelaskan, wisuda secara online tersebut tentu dapat menjadi momentum dan renungan bersama terkait pandemi Covid-19 yang belum juga usai. Kamis (24/09).

Dr. H. Sumanta, M.Ag menjelaskan, "*Hal ini tentu menjadi keprihatinan dan perhatian kita bersama untuk tetap senantiasa menjaga diri dan sesama, mengingatkan arti penting kebaikan bersama, dan menanamkan kesabaran dan ketawakalan dalam kehidupan kita.*"

Beliau mengungkapkan, wisuda online tersebut merupakan bagian dari pelayanan yang diberikan IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk menjaga esensi sebuah kelulusan dan membuat momen wisuda menjadi hal yang istimewa dan bermakna. Sekaligus menegaskan bahwa kampus ini tidak pasif dalam memberikan pelayan terbaik pada masa pandemi. "*Sesungguhnya keinginan kita bersama wisuda offline, dengan menumpahkan ekspresi kebahagiaan bersama orang tua, handaitolan, para undangan dan seluruh sivitas akademika sebagai tahadduts binni'mah. Akan tetapi kata pepatah maksud hati memeluk gunung apadaya tangan tak sampai. Kita*

mengedepankan sebuah kaidah "mencegah kemudorotan lebih dikedepankan dari pada mencari kemaslahatan."

Beliau memaparkan, wisuda kali ini mengusung tema "*Mewujudkan Transformasi Kelembagaan dalam Meneguhkan Islam Rahmatan Lil Alamin*". IAIN Syekh Nurjati Cirebon terus berupaya untuk melakukan transformasi sebagai respons perubahan dan laju perkembangan zaman yang kian melesat. Transformasi kelembagaan tersebut baik akademik maupun non akademik yang terus diupayakan untuk menghasilkan generasi unggul dan berdaya saing global. "*Seperti kita ketahui bersama bahwa pada tanggal 9 September 2020 kita telah melakukan presentasi proposal alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Nurjati. Assesment yang dilakukan berdasarkan ketentuan PMA Nomor 20 tahun 2020 menempatkan kita pada tingkat kelayakan untuk bertransformasi dan Insha Allah dengan doa kita bersama pada tahun 2021 kita akan resmi beralih status*". Untuk memberikan pelayanan prima kepada sivitas akademika dan masyarakat, perubahan tata kelola kelembagaan Satker PNBP menjadi BLU pun dilakukan. Hal itu untuk mewujudkan invensi, kreativitas, inovasi, dan kemandirian lembaga. "*Transformasi tersebut menjadi kebanggaan bagi kita bersama, khususnya wisudawan-wisudawati yang akan menjadi alumni. Lulusan IAIN Syekh Nurjati harus mampu berkontestasi dalam persaingan global yang kian terbuka dan kompetitif.*" (Rektor)

Lulusan yang mapan ialah dengan *Futere Skill* (keterampilan masa depan). Seperti *cognitive flexibility, digital literacy and computational thinking, creative and innovative mindset, emotional and social intelligence* yang terus-menerus telah diasah selama proses belajar di kampus harus mampu ditunjukkan pada jenjang berikutnya. (Rektor)

Dalam kesempatan ini, atas nama seluruh jajaran pimpinan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, pihaknya mengucapkan selamat kepada para wisudawan dan wisudawati atas paripurnanya proses belajar di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan raihan gelar akademik yang berhasil disandang. "*Hari ini adalah saksi bersejarah bahwa wisudawan dan wisudawati ini telah dikukuhkan sebagai alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang harus mampu membumikan nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin, dan meneruskan perjuangan para alim ulama. Perlihatkan diri kita sebagai pribadi yang ramah dan santun dalam beragama, cerdas dan kritis dalam berfikir, juga mulia*

Dr. H. Ilman Nafi'a, M.Ag (Warek III) memberikan sambutannya pada Wisuda Sarjana dan Magister XIX IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2020

Dr. H. Saefudin Zuhri, M.Ag (Warek I) memberikan sambutannya pada Wisuda Sarjana dan Magister XIX IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2020

Penampilan salah satu Group Hadroh IAIN Cirebon pada Wisuda Sarjana dan Magister XIX IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2020

Pembacaan do'a oleh **Dr. Hj. Rodliyah, M.Ag. Lc** pada Wisuda Sarjana dan Magister XIX IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2020

Mengarusutamakan Moderasi Beragama

Oleh : Andri Hardiyana, M.Pd
Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Indonesia adalah negara yang majemuk. Hal ini ditandai dengan keberagaman dan keanekaragaman terdiri atas berbagai suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah, ras, serta agama yang berbeda. Salah satu keberagaman yang dimiliki adalah dalam aspek keagamaan yang sebagian besar warga negara menganut ajaran agama yang diyakini sesuai dengan keyakinanannya masing-masing.

Sesungguhnya, eksistensi Indonesia sebagai negara yang menganut keberagamaan sebagaimana diatur dalam konstitusi tercantum dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat (1) dinyatakan bahwa Indonesia adalah "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa". Dalam ketentuan ayat (2) berbunyi, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Hal ini menjadi komitemen dalam beragama dalam bingkai negara kesatuan republik Indonesia.

Namun demikian, dalam realita kehidupan berbangsa dan bernegara terkadang persoalan beragama menjadi hal yang sensitif dan jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan gesekan sosial bahkan terjadinya konflik horozontal di tengah-tengah masyarakat. Masalah-masalah kekinian yang menjadi problematika keberagamaan dalam antara lain menculnya potensi paham radikalisme, berpotensi tumbuhnya ideologi-ideologi transnasional yang bertentangan dengan ideologi pancasila, rendahnya kemampuan dan wawasan keagamaan, merebaknya konflik sosial dan menjalarnya praktik kekerasan atas nama agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu menguatnya kecenderungan politisasi identitas di tengah masyarakat serta menculkan gerakan pemahaman keagamaan yang bertentangan dengan prinsip dan dasar serta ideologi negara.

Oleh karena itu, hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama elemen bangsa termasuk para pemangku kepentingan, tokoh agama, tokoh masyarakat dalam memberikan pengetahuan sekaligus pemahaman mengenai pentingnya mengarusutamakan moderasi beragama dalam menjaga keharmonisan kehidupan keagamaan dan kebangsaan. Selain itu juga mengedukasi nilai-nilai keberagamaan yg selaras dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Konseptualisasi Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderâtio,* yang berarti ke-sedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan di atas. Dalam KBBI, kata "adil" diartikan: 1) tidak berat sebelah/tidak memihak; 2) berpihak kepada kebenaran; dan 3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang (Balitbang dan Diklat Kemenag, 2019:15). Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama berkaitan dengan sikap dan cara pandang yg moderat terhadap pengamalan ajaran agama secara universal.

Moderasi beragama jika dikaitkan dengan keislaman berasal dari kata "*al wasathiyyah*" berakar pada kata "*alwasth*" (dengan huruf sin yang disukunkan) dan "alwasth" (dengan huruf sin yang di-fathahkan) yang keduanya merupakan mashdar (infinitife) dari kata kerja (verb) "*wasatha*". Selain itu kata wasathiyyah juga seringkali disinonimkan dengan kata "aliqtishad"dengan pola subjeknya "*almuqtashid*". Namun, secara aplikatif kata "*wasathiyyah"* lebih populer digunakan

khususnya yang berkaitan dengan sikap beragama dalam Islam (Zamimah, 2018). Hal ini memberikan pemahaman bahwa moderasi beragama berkaitan erat dengan sikap wasatiyah dalam memberikan oemahaman dan keseimbangan dalam memahami nilai-nilainajaran agama sesuai dengan sikap keberagamaan yang mengutamakan persatuan dan kedamaian dalam mengamalkan ajaran agama. Secara tataran praksisnya, moderasi beragama berkaitan dengan wujud moderat atau jalan tengah dalam Islam, sehingga hal ini dapat diklasifikasikan menjadi empat wilayah pembahasan, yaitu: 1) moderat dalam persoalan akidah; 2) moderatdalam persoalan ibadah; 3) moderat dalam persoalan perangai dan budi pekerti; dan 4)moderat dalam persoalan tasyri' (pembentukan syariat) (Yasid, 2010). Oleh karena itu, moderasi beragama memiliki esensi dan nilai-nilai ajaran agama sebagai substansi keagamaan dala kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan cara pandang dan sikap yang moderat.

Implementasi Moderasi Beragama

Implementasi moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara melalui sikap dan tindakan yang ditunjukkan melalui sikap tawazun (berkeseimbangan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter), *syura* (musyawarah), ishlah (reformasi), *aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif). Hal ini memberikan pemahaman bahwa moderasi beragama berkaitan dengan sikap dan cara pandang seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Tindakan dan sikap yang dilakukan dengan menggali nilai-nilai universal ajaran agama dengan melakikukan pembiasaan dan senantiasa menjaga kerukunan antar umat beragama yang toleran dengan mengedepankan sikap dan cara yang memberikan kedamaian bagi pemeluk agama yang dianutnya. Selain itu, moderasi beragama dengan melihat cara pandang seseorang terhadap agama dengan melihat teks dan konteks. Selain itu, moderasi beragama dapat dipahami sebagai sikap moderat yang ditunjukkan oleh perilaku dan tingkah laku manusia dalam memahami ajaran agama yang suci.

Hal konkret yang dilakukan adalah melalu edukasi nilai-nilai esensi keberagamaan yang moderat dan toleran sehingga mudah dipahami secara konkret oleh masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan lain yang dilakukan adalah dengan menggiatkan kegiatan sosial keagamaan di masyarakat dengan memberikan penyulihan dan pelatihan pentingnya moderasi beragama di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan pendidikan baik formal maunpun non formal harus di berikan pemahaman secara komprehensif terkait pengamalan nilai-nilai ajaran agama yang toleran, moderat, dan memajukan peradaban banhsa melalui kegiatan penyuluhan moderasi beragama.

Alhasil, semoga moderasi beragama yang kini sedang di giatkan mampu menumbuhkan cara pandang dan sikap yang sesuai ajaran agama dengan senantiasa mendorong kerukunan antar umat beragama dalam bingkai negara kesatuan republil Indonesia yang maju, demokratis, dan berkarakter kebangsaan dengan berlandasan sumber dan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Moderasi beragama memiliki nilai-nilai esensi, dan substansi ajaran agama untuk dapat diamalkan dan diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Moderasi beragama berkaitan erat dengan pengamalan nilai-nilai universal ajaran agama.

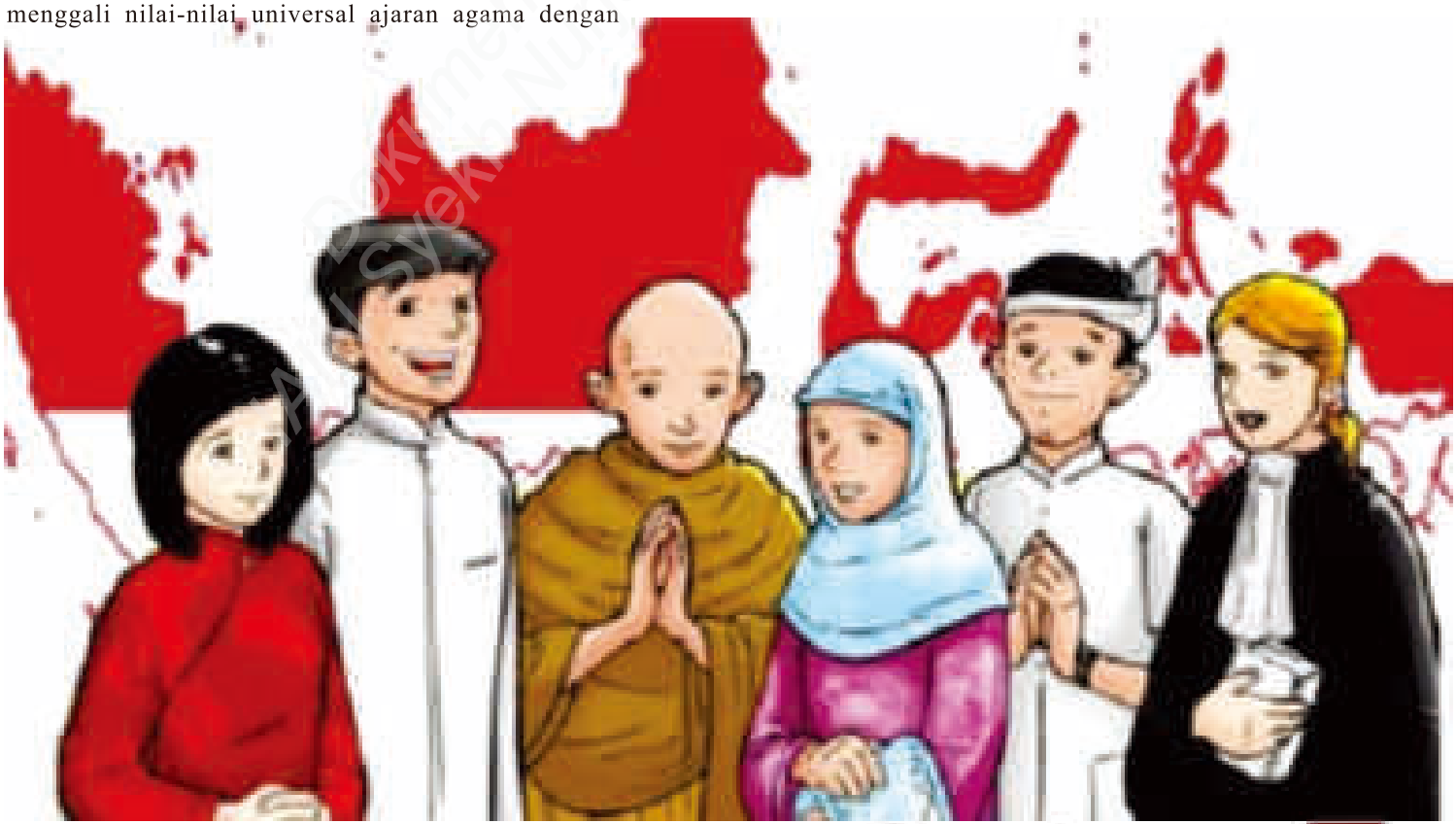

Oleh : Imam Prayoga
Mahasiswa T. Bahasa Indonesia Semester 8

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk meyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran, dan media penyampaiannya bisa melalui lisan atau tulisan. Bahasa juga memiliki peran sentral demi terciptanya masyarakat yang santun dan beradab. Seseorang dikatakan santun atau tidak ditentukan oeh sikap berbahasanya meliputi nada dan makna yang disampaikan. Pembeda manusia dan hewan terletak pada dua hal yaitu kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa. Sikap dan sifat manusia bisa terlihat dari bahasa yang disampaikan. Untuk dapat mengungkapkan bahasa secara baik, seharusnya manusia dapat menguasai keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, jika ingin mengungkapkan berbagai pemikiran dengan baik, maka manusia harus menguasai bahasa dengan baik yaitu dengan mempelajari dan menguasai aspek-aspek keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa memiliki dua unsur yaitu unsur logika dan unsur linguistik. Semua orang memiliki kemampuan berpikir yang baik, tapi tidak semua orang memiliki kemampuan berbahasa dengan baik. Kemampuan seseorang dalam berpikir dan berbahasa sebenarnya bisa diberdayakan, yaitu dengan melaakukan usaha atau aktivitas yang bertujuan untuk menguasai keterampilan tersebut. Aktivitas tersebut bisa dilakukan dengan latihan-latihan. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai keterampilan, yaitu suatu hasil yang dicapai setelah melakukan usaha atau latihan. Sedangkan kemampuan ialah bawaan sejak lahir dari seseorang.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila telah melalui dan menyelesaikan sebuah proses, proses yang harus dilalui dalam bahasa dan berbahasa ialah menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menyimak sesuatu. Menyimak merupakan kegiatan paling awal yang dilakukan oleh seseorang. Menyimak berbeda dengan mendengarkan, menyimak yaitu mendengarkan sesuatu dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang telah disimaknya. Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan, lalu memperhatikan, dan diakhiri dengan pemahaman.

Kegiatan menyimak merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sengaja, didalmnya berupa usaha-usaha seseorang untuk memperhatikan suatu bahan simakan dengan baik. Tujuan kegiatan menyimak yaitu untuk mendapatkan informasi. Seseorang yang ingin mendapatkan sebuah informasi wajib untuk melakukan kegatan menyimak, karena dengan menyimak seseorang akan mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Contohnya ketika sekelompok mahasiswa sedang melakukan persentasi dalam sebuah kelas, tentu ada yang menjadi narasumber dan ada yang menjadi peserta dalam kegiatan tersebut. Jika peserta yang ingin mendapatkan informasi dari narasumber, maka mau tidak mau mereka harus memperhatikan setiap ucapan narasumber dengan baik, itulah yang disebut dengan menyimak.

Kegiatan menyimak terbagi menjadi dua, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menymak ekstensif yaitu sebuah kegiatan menyimak tanpa bimbingan atau arahan. Contoh kegiatan menyimak ekstensif ialah menyimak ucapan teman ketika berbincang santai, menyimak secara kebetulan atau tidak sengaja, menyimak dengan tujuan untuk menikmati keindahan, dan menyimak pembicaraan orang lain. Sedangkan kegiatan menyimak intensif ialah dengan perlu bimbingan atau

arahan. Kegiatan menyimak intensif dilakukan dengan sangat teliti. Kegiatan menyimak intensif biasanya bertujuan untuk mencari kesalahan pada hal yang disimak. Menyimak intensif meliputi menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksplorasif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.

Keterampilan berbahasa yang kedua yaitu keterampilan berbicara. Berbicara merupakan aktivitas menyampaikan ide, perasaan, atau informasi secara lisan. Bisa dikatakan keterampilan berbicara yaitu keterampilan seseorang dalam menyampikan ide, perasaan, dan informasi yang akan disampaikan. Aktivitas berbicara bisa terjadi apabila ada proses komunikasi. Kemampuan seseorang dalam berbicara bisa menunjukkan kepribadian orang tersebut. Oleh karena itu sifat dan perilaku seseorang bissa diketahui melalui cara bicara dan apa yang dibicarakan.

Tujuan berbicara yaitu menyampaikan sesuatu kepada orang lain, bisa berupa ide, perasaan, atau informasi. Berbicara juga dapat bertujuan untuk menghibur ataupun membujuk seseorang. Terkadang seseorang bisa dengan mudah diikuti apabila pandai dalam mengutarakan sesuatu. Perasaan nyaman seseorang akan muncul ketika lawan berbicaranya sangat baik dalam mengutarakan ujaran, itulah yang dimaksud dengan keterampilan berbicara. Berbicara bisa digunakan untuk menghibur seseorang yang sedang gundah atau sedih. Dengan ketermpilan berbicara kita bisa menghibur seseorang, tentu harus dengan ujaran yang tepat dan tidak menyinggung.

Keterampilan berbahasa yang ketiga yaitu keterampilan membaca. Membaca merupakan kegiatan memahami sesuatu yang disampaikan rorang lain melalui tulisan. Membaca merupakan keterampilan yang kompleks yang mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan lain. Tujuan membaca yaitu sebenarnya bergantung pada diri masing-masing si pembaca. Pada umumnya tujuan membaca yaitu untuk mencari, menemukan, dan memahami informasi. Membaca terbagi atas dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaing yaitu kegiatan membaca bersuara. Bacaan yang dibaca diutarakan melalui alat ucap mulut sehingga bisa terdengar oleh orang lain. Sedangkan membaca dalam hati yaitu berarti membaca tanpa bersuara. Kegiatan ini dilakukan untuk kepentingan diri pembaca sendiri.

Keteraampilan berbahasa yang terakhir yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan menyampaikan idea tau gagasan dengan media tulis. Menulis hakikatnya sama dengan berbicara yaitu manyampaikan sesuatu, perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Jika berbicara menggunakan media suara sedangkan menulis menggunakan media tulisan. Seperti halnya kegiatan lain, seseorang menulispun pasti memiliki tujuan tertentu. Seseorang yang melakukan kegiatan menulis berarti ingin mengutarakan isi hati atau gagasan, baik untuk dinikmati sendiri maupun orang lain.

Empat keterampilan berbahsa yang sudah dibahas mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lain. Seseorang yang pandai menulis, tentu dia juga pandai dalam membaca. Seseorang yang pandai berbicara tentu dia juga pandai dalam menyimak sesuatu dari seseorang. Oleh karena itu jika ingin menulis, maka membacalah, dan jika ingin berbicara, maka menyimaklah. Keempat keterampilan berbahasa tersebut akan sangat berguna jika dapat kita kuasai.

PROSPEK MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI TENGAH TANTANGAN GLOBAL

Oleh : Jaja Suteja, M.Pd.I

A. Pendahuluan

Jurusan Bimbingan Konseling Islam sebagai salah satu Jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sangat merespon adanya perubahan paradigma pendidikan dari mulai input, output sampai out come bagi mahasiswanya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perubahan mulai dari penataan kurikulum, kelengkapan administrasi, kegiatan mahasiswa dan jurusan serta melaksanakan program-program kerja lainnya.Selain itu, kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan dirinya untuk menghadapi tantangan global mutlak dilakukan oleh mahasiswa.

Dalam upaya mempersiapkan mahasiswa BKI yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam bidang bimbingan (penyuluhan) dan konseling dibutuhkan kurikulum dan sarana laboratorium konseling yang menunjang di dalam penguatan kompetensi mahasiswa. Prospek mahasiswa Jurusan bimbingan konseling Islam ke depan memiliki banyak tantangan terutama dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Di samping memiliki kemampuan keterampilan (skill) terkait dengan konseling, mahasiswa juga harus menguasai bahasa dan *ilmu pengetahuan teknologi untuk menunjang masa depannya.*

Perkembangan zaman (globalisasi) menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam masyarakat. Aspek perubahan tersebut meliputi: aspek sosial, politik, ekonomi, industri, informasi dsb. Akibatnya ialah berbagai permasalahan yang dihadapi oleh individu. Walaupun pada umumnya masing-masing individu berhasil mengatasi dengan sempurna, sebagian lain masih perlu mendapatkan bantuan.\Lebih lanjut, Robert B Tucker (2001) mengidentifikasi adanya sepuluh tantangan di abad 21 ini, yaitu: (1) kecepatan (*speed*), (2) kenyamanan (*convinience*), (3) gelombang generasi (*age wave*), (4) pilihan (*choice*), (5) ragam gaya hidup (*life style*), (6) kompetisi harga (*discounting*), (7) pertambahan nilai *(value added*), (8) pelayananan pelanggan (*costumer service*), (9) teknologi sebagai andalan (*techno age*), (10) jaminan mutu (*quality control*).

Menurut Robert B Tucker kesepuluh tantangan itu menuntut inovasi dikembangkannya paradigma baru dalam pendidikan seperti: *accelerated learning, learning revolution*, *megabrain*, *quantum learning*, *value clarification*, *learning than teaching*, *transformation of knowledge*, *quantum quotation* (IQ, EQ, SQ, dll.), *process approach*, *Forfolio evaluation*, *school/community based management*, *school based quality improvement*, *life skills*, dan *competency based curriculum.*

Kondisi demikian memunculkan harapan sekaligus tantangan bagi civitas akademika BKI.Dikatakan harapan karena BKI semakin memiliki peluang besar untuk dapat berkiprah.Tidak hanya di regional, nasisonal, namun juga internasional.Namun berbarengan itu juga, sekaligus tantangan, karena dengan hidup di kampung global ini menurut Geissler kita dituntut untuk melakukan "*learning offensive*" atau pembelajaran yang bersifat ofensif dan proaktif.

Untuk memiliki kemampuan mewujudkan ofensif pembelajaran diperlukan empat kompetensi yaitu: (1) *plurality competence* yaitu kecakapan untuk

mengidentifikasi aspek produktif dari adanya keragaman, dan toleransi dan menggunakannya secara efektif, (2) *socio-communicative competence* yaitu kecakapan untuk berinisiatif, mengembangkan, mendukung dan mengelola menyimpulkan secara tepat proses-proses sosial, (3) *transition competence,* yaitu kecakapan untuk beradaptasi dengan proses transisi dalam kehidupan, (4) *equilibrium competence* yaitu kecakapan dalam menjaga keseimbangan dalam kondisi ketidak-pastian.

B. Jurusan BKI dalam Menghadapi Tantangan Global

Untuk menghadapi tantangan global, tentu diperlukan penguatan pengasaan terhadap wilayah kajian BKI.Tanpa penguasaan itu, dimungkinkan terjadinya kegoyahan dan kekuarangpercayaan diri pada kemampuan diri.Kajian mendalam dimaksud guna mengantarkan profesionalisme lulusan BKI yang memiliki daya tawar dan daya saing.Wilayah keahliah BKI terdiri dari: *Pertama,* Bimbingan Konseling Agama: Bimbingan Mental, Bimbingan Rohani dan Bimbingan HUZ; *Kedua*, BK Pendidikan: Bimbingan Konseling Studi, Bimbingan Konseling Karir, *Ketiga*, BKP Sosial: Bimbingan Konseling Keluarga, Penguluhan Agama, Penyuluhan KB, Penyuluhan anti Narkoba, Penyuluhan Sosial. Untuk penguatan kajian bidang itu dapat dilakukan kajian BKI memalui penelitian: Quran, Hadits, Sejarah, Tokoh, Kitab/Buku, Lembaga, individu, keluarga atau masyarakat dll.

C. Prospek Mahasiswa Jurusan BKI

Prospek BKI erat kaitannya dengan problem individu, antar individu dan kelompok. Ada atau tidak ada problem, BKI akan senantiasa dibutuhkan, karena BKI mencakup bimbingan, konseling, terapi maupun penyuluhan. Namun yang jadi masalah penting dalam hemat penulis, bukan pada apakah mereka membutuhkan BKI, melainkan pada apakah lulusan BKI dapat memiliki kapasitas yang dapat mereka butuhkan?Oleh karena itu, permasalahan selanjutnya adalah bagaimana melahirkan lulusan BKI yang cepat, tepat, berkualitas, berdaya saing dam siap menghadapi tantangan global?Kiranya ini lebih penting ketimbang "memaksa" pengguna lulusan untuk menerima alumni BKI.

Di sinilah perlunya para pengelola yang ada di Jurusan BKI mengarahkan mahasiswa binaannya untuk berada pada jalur yang tepat.Begitu pula, mahasiswa yang menjadi subjek pendidikan di BKI, tentu perlu memiliki arah, dorongan dan kendali diri agar studi yang dilaluinya selama di jurusan BKI dapat berdaya guna dan berhasil guna secara optimal.Jurusan BKI erat kaitannya dengan keilmuan: Islam, Dakwah, Komunikasi, Psikologi, Bimbingan, Konseling, Terapi dan Penyuluhan. Jurusan BKI punya Profesi keahlian yang dikembangkan, yaitu: *Petama,* BKP. Agama Islam: BK agama, Penyuluh agama, Bimbingan Haji-Umroh, Perawat Rohani Islam, Bimbingan Mental (kemitraan dengan: Kemenag, KBIH, Rumah Sakit, Penyuluh agama, TNI/Polri/Lapas). *Kedua,* BK Pendidikan (kemitraan dengan Madrasah/Sekolah/Pesantren/Perguruan Tinggi). *Ketiga,* BKP Sosial Islam: BK Keluarga, BK Karir, Penyuluh KB, Penyuluh Sosial, Penyuluh anti Narkoba (kemitraan dengan BP4, HRD, BKKBN, DINSOS dan BNN).

D. Kesimpulan

Di era globalisasi ini, ditemukan banyak individu yang terbuai dengan urusan dunia sehingga melahirkan sikap individualistik dan sifat-sifat negatif semacamnya.Sikap dan perilaku yang demikian telah menyimpang dari perkembangan fitrah manusia yang telah Allah berikan.Bahkan hal tersebut dapat menjauhkan hubungan manusia sebagai hamba kepada Tuhannya meskipun hubungan sesama manusia tetap berjalan dengan baik.Hal demikian dapat terjadi dikarenakan kekurang perhatian pendidikan dan bimbingan yang diberikan sebelumnya terhadap hal tersebut.Dari penjelasan diatas bahwa konseling Islami adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah dibumi dan berfungsi untuk menyembah kepada Allah swt., sehingga askhirnya tercipta kembali hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam semesta.Demikianlah sekelumit mengenai pandangan prospek BKI, sekaligus strategi mahasiswa BKI untuk mempersiapkan masa depannya.

MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI UNTUK MENGHADAPI TREN PENDIDIKAN 4.0

"Pengajaran berarti mendidik anak untuk menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya, dan merdeka tenaga."
Ki Hajar Dewantara

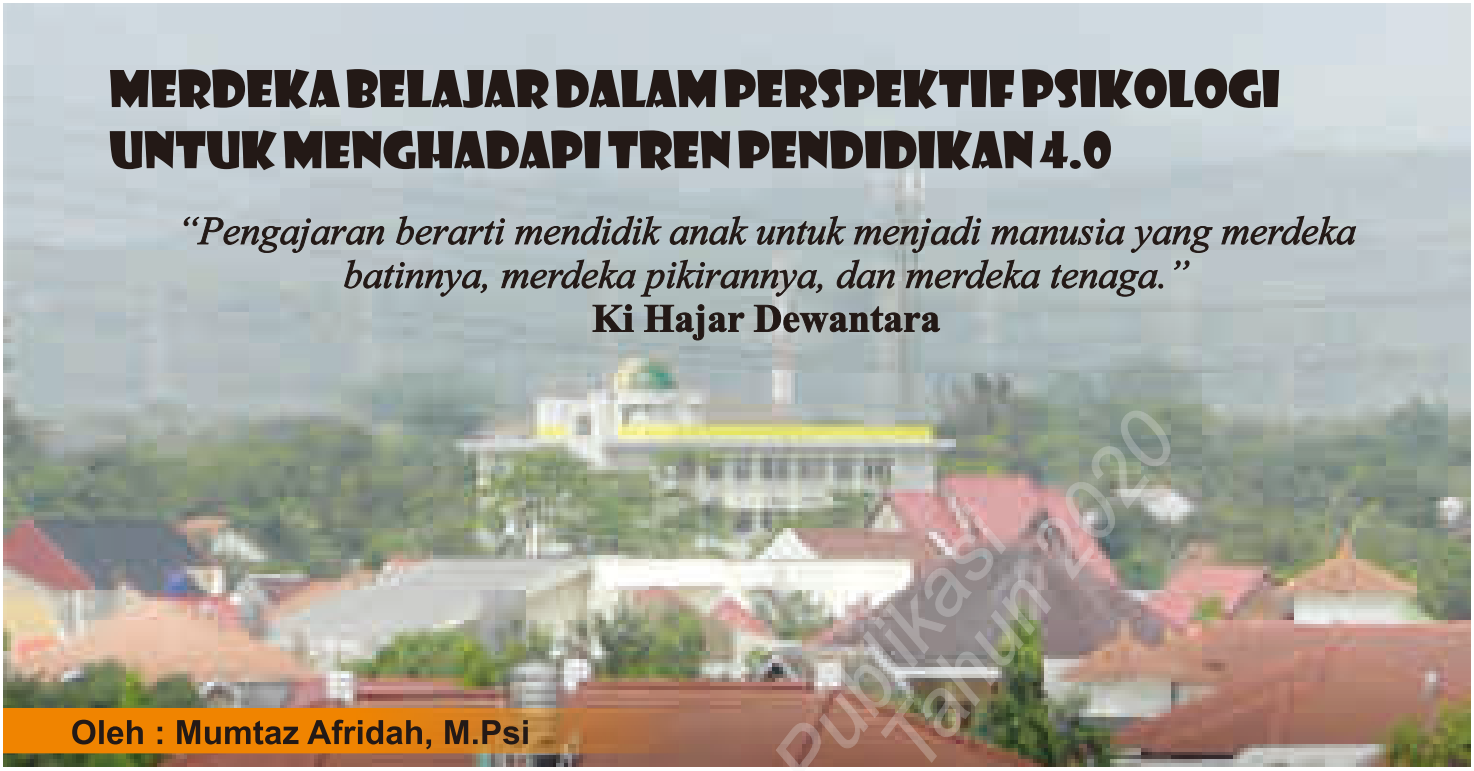

Oleh : Mumtaz Afridah, M.Psi

Publikasi Tahun 2020

Seiring dengan perkembangan revolusi Industri, pendidikan di Indonesia pun tentunya memiliki peluang dan tantangannya tersendiri. Salah satu peluang industri 4.0 dalam pendidikan yaitu dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan lahirnya teknologi teknologi yang memudahkan siswa untuk belajar apa saja dan dimana saja. Teknologi pun memudahakan proses belajar mengajar di masa pandemi Corona ini.

Fisk[1] menjelaskan bahwa pendidikan pada perkembangan industri 4.0 ini memiliki tren sendiri, diantaranya yaitu : 1) belajar dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dari siapa saja; 2) guru berperan sebagai fasilitator yang memonitoring proses belajar siswa; 3) peserta didik memiliki pilihan dalam menentukan cara belajarnya; 4) pembelajaran berbasis projek; 5) peserta didik diharapkan memiliki pengalaman dilapangan; 6) metode penilaian menjadi lebih beragam; 7) peserta didik pun memiliki keterlibatan dalam menentukan materi pembelajaran.

Hanya saja, kenyataannya tidak semua orang memiliki kemudahan untuk mendapatkan akses teknologi untuk bisa mengikuti tren pendidikan yang selaras dengan perkembangan industry 4.0. Perkembangan industri 4.0 ini tentunya beresiko untuk memunculkan marjinalisasi baru dan kita pun perlu untuk menghadapi kenyataan bahwa tidak semua orang memiliki ketrampilan untuk mengoperasikan teknologi digital. Sementara kenyataannya, dunia terus berkembang dan idealnya penyelenggaraan pendidikan selaras dengan tuntutan revolusi industri sehingga mampu mempersiapkan SDM yang tanggap terhadap tantangan zaman.

Didasarkan pada realita tersebut, pada Desember 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menetapkan program pokok kebijakan pendidikan "Merdeka Belajar" yang sebagian besar pokok pokok program ini sudah sejalan dengan tren 4.0. Nadiem Makarim menjelaskan bahwa merdeka belajar adalah suatu kondisi di mana sekolah, guru, murid, punya kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Program Merdeka Belajar ini meliputi empat program pokokterkait Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.[2]

Secara rinci dijelaskan pada program Merdeka Belajar bahwapada tahun 2020, USBN diganti dengan ujian (asesemen) yang diselenggarakan hanya oleh sekolah. Selain itu, guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa-siswanya dengan metode penilaian yang lebih beragam. Sedangkan kaitannya dengan UN, Tahun 2020 UN akan dilaksanakan untuk terakhir kalinya dan tahun 2021, UN

akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.Pada aspek Rancangan

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan formart RPP. Selain itu, RPP hanya diisi dengan 3 komponen penting saja, sehingga lebih ringkas dan guru lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sedangkan pada aspek Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), kebijakan akan dibuat lebih fleksibel.[3]

Apabila kita menelaah terkait konsep program merdeka belajar dalam pandangan psikologi, pada dasarnya program ini sejalan dengan konsep *self regulated learning* atau SRL. Zimmerman[4] menjelaskan bahwa SRL adalah keterlibatan proaktif dalam perilaku belajar di mana individu mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakannya secara sistematis dengan berorientasi pada pencapaian tujuan yang ditetapkan sendiri. Apabila kita telaah dari makna merdeka belajar sendiri, bahwa merdeka belajar adalah upaya untuk memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dengan tetap memperhatikan prosedur yang ada[5]. Hal tersebut maka selaras dengan konsep SLR, di mana keduanya menekankan pada kebebasan, inisiatif, proaktif dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan dengan tetap mendasarkan pada nilai tanggung jawab.

Meningkatnya *self regulated learning* atau SRL dalam diri setiap siswa memberikan manfaat baik untuk siswa itu sendiri maupun guru, di antaranya :1) Siswa akan terbiasa untuk melatih kedisiplinannya terhadap proses belajar mengajar; 2) Dengan kebebasan untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar, siswa lebih merasa nyaman dan termotivasi melakukan yang ia inginkan, 3) Motivasi pada diri siswa yang meningkat tentunya akan meningkatkan prestasi akademik siswa, 4) Siswa pun akan lebih adaptif dengan perubahan dan tidak terpaku terhadap aturan yang mengkungkung kreativitas pembelajaran, 5) Siswa pun terbiasa membentuk tujuan dan mengukur kemampuannya sendiri dalam belajar.[6]

Berdasarkan pada urgensi SRL dalam diri peserta didik, apa yang dapat dilakukan agar dapat mengoptimalkan kemampuan SRL peserta didik dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar ini? Berikut beberapa hal yang dapat ditekankan dalam mengapliaksikan kebijakan Merdeka Belajar :

1. Ajarkan Siswa untuk berpikir mandiri dan memancing rasa keingintahuan, serta keaktivan peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan pertanyaan terbuka untuk mereka berpendapat.

2. Berikan afirmasi positif saat siswa menampilkan kemandirian atau perilaku positif dalam proses belajar mengajar. Afirmasi positif ini akan menjadi penguat bagi siswa untuk mengulangi perilaku positifnya.

3. Pastikan setiap informasi telah tersedia, sehingga ketika pemberian tugas diberikan siswa dapat diarahkan untuk mencari jawaban secara mandiri dari informasi yang sudah tersedia.

4. Berikan umpan balik yang informatif kepada siswa. Tidak hanya mengatakan benar atau salah namun memberikan respon yang memuaskan atas keingintahuan siswa. Tidak hanya menegur atau mengkritik, tetapi memberikan pilihan tindakan yang lebih baik.

5. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam proses belajar mengajar. Kesuksesan proses belajar mengajar akan semakin mudah digapai jika terdapat upaya yang integral dari berbagai pihak.

6. Evaluasi hasil belajar disesuaikan tidak hanya terpatok pada nilai.

7. Selalu mengedepankan kecerdasan multiple. Kecerdasan tidak hanya tentang pintar dalam belajar, terdapat pula kecerdasan lainnya seperti kecerdasan dalam musik, dalam kemampuan motorik, dan lainnya.

8. Mengedepankan kesejahteraan siswa dalam belajar dibandingkan ketuntasan target sehingga siswa merdeka dari rasa tekanan yang tidak produktif.

[1] Fisk, Peter. *"Education 4.0 ... the Future of Learning Will Be Dramatically Different, in School and throughout Life."* Last modified 2017. http://www.thegeniusworks.com/2017/01/ future-education-young-everyone-taughttogether/. (diakses pada 30 Agustus 2020, pukul 19.30)

[2] Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*. 81. 329-339.

[3] Kemendikbud. (2019). Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan "Merdeka Belajar". https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar

[4] *Ibid*

[5] *Ibid*

[6] Schunk & Zimmerman. (1994). *Self Regulation of Learning and Performance Issue and Educational Application*. New Jersey : Lawrance Erlbaum Associate, Pusblisher

Pembelajaran Multi Literasi Dalam Perspektif Pesantren

Oleh : Nur Syamsiyah, M. Pd.

Pesantren akan lekat kaitannya dengan santri. Banyak kalangan yang mengidentikkan bahwa santri dan pesantren akan selalu bersinergi. Pendapat tersebut tentunya sejalan dengan pemikiran Ziemek (Nurhayati, 2010: 47) yang menjelaskan secara etimologi bahwa pesantren berasal dari kata "pe-santri-an" artinya tempat santri. Selanjutnya Stenbrink berpendapat bahwa pesantren adalah sekolah tradisional Islam berasrama di Indonesia. Sekait dengan istilah pesantren, Soegarda Purbakawatja (Nurhayati, 2010: 47) memaparkan bahwa pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga pesantren dapat diartikan sebagai tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.

Dari dahulu bahkan hingga kini, berbicara masalah santri maka akan kental dengan konsep ketradisionalan. Meski saat ini telah banyak lembaga pensantren yang telah bermetamorfosis menjadi lembaga formal dan modern. Namun demikian tentunya masih sangat banyak lembaga pesantren yang tetap mempertahankan ketradisionalannya.

Takjarang kita dapat menemukan profil santri yang berada dimasyarakat, ia sangat apik ketika membahas permasalahan agama dalam kajian kitab kuning dengan menggunakan bahasa daerah dan dalam forum terbatas. Namun demikian, sang santri ketika dihadapkan dengan kajian forum ilmiah yang berbaur dan bersentuhan dengan teknologi maka sang santri pun takmampu menguasainya. Entah karena penguasaan bahasa dan gaya beretorika yang kurang mumpu niat aupun tidak akrab dengan teknologi.

Jika menilikrentang usianya, makasantri yang kini berada di pesantren pada umumnya sebagian besar adalah anak-anak yang tengah menuntut ilmu baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Generasi ini pula yang tengah dihadapkan pada tantangan arus global dan berada padasuatu keadaan yang berubah dengan cepat, tidak dapat diprediksi dan sulit untuk dikontrol terkait dengan perubahan zaman, perkembangan teknologi, perubahan budaya, penyebaran multikultural, dan lain-lain yang bersifat mendunia.

Oleh karena itu, untuk mempertahankan kualitas keilmuan yang dimiliki oleh santri saat ini agar dapat bersaing di era 4.0 maka lembaga pesantren terutama pesantren tradisioanal agar memrombak kurikulum yang diterapkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh pesantren adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran multiliterasi.

Multiliterasi merupakan paradigm baru dalam pembelajaran literasi. Konsep multiliterasi muncul karena manusia tidak hanya membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan

tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntunan era globalisasi, maka hal ini menjadi dasar lahirnya multi literasi dalam dunia pendidikan (Thaba, 2016). Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa keterampilan yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran multiliterasi adalah kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, kemampuan menulis yang baik, keterampilan berbicara, dan keterampilan berbagai media digital Marocco.

Mengimplementasikan pembelajaran multiliterasi yang diterapkan di pesantren sebagai salah satua lternatif konsep pembelajaran dalam pendidikan berbasis pesantren, hal ini dalam rangka menjawab tantangan globalisasi dengan tetap mengedepankan konsep pendidikan pesantren yang sarat dengan keislaman dan menjadikan santri memiliki keterampilan dalam membaca, menulis, dan berbicara secara ilmiah.

Tradisi membaca merupakan salah satu langkah untuk dapat menjadikan santri memiliki wawasan dan menstimulasi mereka untuk dapat berpikir dengan konsep higher order thinking skills (HOTS). Bahan bacaan yang dimaksudkan dalam pembelajaran multiliterasi ini adalah wawasan keislaman, studi islam, perbandingan agama dan lain sebagainya yang berdasarkan kajian kitab kuning. Dari bahan bacaan tersebut, kemudiaan dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah dan dipresentasikan dalam konsep berbicara ilmiah dalam forum diskusisantri. Karena selama ini terdapat paradigm bahwa pada umumnya, santri hanya menguasai keilmuan agama namun tidak mampu dalam menuliskan keilmuan tersebut secara ilmiah. Begitu pula dengan mempresentasikan atau mendiskusikannya secarailmiah. Selainitu, penguasaan teknologi informasi juga merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh santri masa kini. Karena melalui teknologi informasi inilah santri dapat menemukan dan menaklukan dunia keislaman.

Hasiltulisan ilmiah santri dapat di publikasikan melaui blogatauwebsite dan forum diskusi dapat dilakukan dengan kegiatan livestreaming melalui youtube, maupun diskusi virtual agar santri generasi millennial ini terbiasa bersentuhan dengan teknologi agar tidak terlidas oleh zaman.

Keempat keterampilan yang telah terurai di atas akan terangkum dalam konsep pembelajaran multi literasi. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran multi literasi akan mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu melalui konsep pembelajaran ini, santri diharapkan dapat memiliki keterampilan menemukan dan menuangkan ide keislaman secara ilmiah. Melalui konsep pembelajaran multi literasi ini pula diasumsikan dapat mencetak generasi santri yang intelektual dan intelektual yang santri.

Gambar Ilustrasi

Pandemi Covid-19 dan Kemanusiaan: Tinjauan Filsafat Manusia Sebagai Bentuk Kesadaran

Oleh : Hamdan Hamdani, M.A.)

Dunia saat ini dengan digemparkan oleh virus baru yaitu *SevereAcute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2)* atau yang disebut Covid-19. Virus yang pertama kalinya ditemukan di Wuhan China ini telah memakan ribuan korban manusia termasuk di Indonesia. Banyak hal yang terjadi dari segi kemanusiaan dalam fenomena Covid-19 ini. Terjadinya *social distancing*, solidaritas untuk saling membantu bahkan kekhawatiran yang berlebihan terhadap korban Covid-19. Yang pada akhirnya berdampak kepada pengucilan dan penolakan korban Covid-19 ini, yang mestinya itu tidak terjadi. Menurut seorang filsuf Jerman yaitu Erick Fromm. Pada dasarnya manusia dalam keadaan apapun memiliki keterikatan sosial dalam bentuk cinta dan bekerja sama dengan orang lain.

Dalam buku *The Art of Loving,* Erick Fromm memberikan pesan kepada setiap manusia bahwa sesungguhnya cinta yang tertanam dalam hati manusia adalah sikap, yaitu suatu orientasi karakter yang menciptakan jalinan seorang pribadi dengan dunia secara keseluruhan. Suatu perbuatan dan perhatian aktif pada kehidupan dan pertumbuhan manusia. Cinta ialah manifestasi dari kehidupan manusia itu sendiri.

Di awal tahun ditengah banyaknya peristiwa, ada yang memilukan dan ada juga yang memalukan termasuk adanya wabah pandemi Covid-19 ini. Sudah banyak korban yang terkena wabah ini. Bahkan di negara asalnya yaitu China ribuan orang meninggal, disusul dengan Itali, Spanyol, kemudian Amerika. Banyaknya korban yang berjatuhan menjadi momok bagi masyarakat. Di tanah air sendiri fenomena ini membuat manusia ada pada absurditas, dimana rasa ketakutan dan kekhawatiran yang berlebihan seakan sudah melekat pada sebagian masyarakat, yang pada akhirnya terjadi penolakan terhadap korban maupun *suspect*Covid-19 ini. Di zona merah misalnya orang yang bekerja di rumah sakit yang menangani korban Covid-19 diusir oleh warganya bahkan dikucilkan, kemudian korban yang meninggalpun ditolak untuk dimakamkan di tempat asalnya. Sungguh ini sangat ironis, manusia tidak lagi memiliki kepedulian terhadap sesama dan cinta yang ada dalam dirinyapun seakan sudah tiada.

Mestinya saat wabah Covid-19 ini sudah meluas, yang kita tonjolkan adalah sisi kemanusiaan, harus diingat bahwa apa yang terjadi pada orang lain, dapat juga terjadi pada kita. Sehingga jika kita menginginkan orang lain berperilaku baik terhadap kita, maka tentu kita pun harus berperilaku baik terhadap orang lain. Jadi tidak ada alasan untuk tidak berbuat kebaikan, tidak ada alasan untuk tidak saling bantu-membantu karena kita sama yaitu manusia. Tetapi ada juga yang tidak berperilaku demikian, seperti yang terjadi di Kota Cimahi Jawa Barat. Masyarakat di kotaCimahibersikapterhadap orang yang terjangkit Covid-19 justru begitu baikdan saling menolong, memberikan bantuan dan perhatian. Perilaku ini lah yang harusnya dibentuk, karena bagaimanapun kita sebagai manusia memiliki keterikatan satu sama lain tanpa harus melihat sesuatu yang terjadi pada dirinya.

Menurut pemikiran Fichte (Aiken, 2002), prinsip manusia adalah makhluk yang memiliki sifat moral yang di dalamnya mengandung suatu usaha. Disinilah manusia menjadi bagian dari dunia luarnya. Sikap seperti ini dapat menjadikan manusia menyadari dirinya sendiri dan berusaha untuk menjadi bagian dari masyarakat luas. Karena itulah manusia disebut sebagai mahluk sosial, mahluk yang tidak dapat berdiri sendiri, selalu membutuhkan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya.

Erick Fromm melihat manusia mempunyai karakter dualistik dikotomis yang disebut dengan dilema eksistensi yang merupakan kondisi dasar eksistensi manusia. Menurut Erick Fromm untuk dapat memahami manusia diperlukan pandangan yang dinamis. Fenomena Covid-19 ini menggambarkan bahwa manusia ada dalam keadaan dilema eksistensi dimana manusia ada dalam kesadarannya sendiri tetapi juga tidak mampu menerima kesendiriannya. Fromm menegaskan sesungguhnya pada diri manusia memiliki kesadaran yang membentuk kepribadian yang sejati. Bentuk kepribadian itu adalah aktivitas manusia dalam menjalankan kehidupan sendiri. Dia dapat menjadi pribadi yang sadar akan kesadarannya sendiri, tetapi juga dia dapat menjadi sadar saat manusia menjadi bagian dari manusia yang lain. Kehidupan manusia pada dasarnya selalu bergerak ke arah yang rasional, dalam segala situasi dan kondisi karena itu adalah esensi dari akal yang dimiliki oleh manusia. Kita dapat melihat dalam peristiwa pandemi Covid-19 yang sudah menjadi bagian fenomena kehidupan kita sekarang ini. Manusia harus menjadi manusia yang memiliki 'Kesadaran Ideal', Fromm menyebutnya dengan *Biophilous Character Type,* yaitukesadaran yang mengutamakan kehidupan yang dibentuk atau dipengaruhi orang lain dengan cinta dan akal. Sangat penting sekali untuk memiliki kesadaran ideal ini, karena kita sudah melihat dampak dari Covid-19 ini. Dari segi ekonomi misalnya sudah banyak ribuan orang yang diberhentikan kerja sehingga tidak ada lagi pemasukan untuk kebutuhan konsumsi, kemudian tak sedikit pula orang yang menjadi ODP dan PDP yang sedang melakukan karantina mandiri. Semua itu harus menjadi bahan pembentukan diri menjadi kesadaran ideal dan dilandasi oleh cinta.

Namun disamping soal dilema tadi, manusia juga memilki kebutuhan eksistensial diantaranya adalah tentang kebutuhan relasi *(need for relatedness)* (Erich Fromm, 1995). Manusia harus menciptakan hubungan-hubungan mereka sendiri, yang paling memberikan kepuasan yaitu hubungan yang didasarkan pada cinta produktif. Cinta produktif mampu menciptakan kesadaran diri, perhatian, tanggung jawab, respek, dan pemahaman timbal balik. Menurut Fromm orang yang memiliki kesadaran ideal adalah orang yang mentalnya sehat sehingga manusia mampu bekerja produktif sesuai dengan tuntunan lingkungan keadaan sosialnya, sekaligus mampu berpartisipasi dalam kehidupan penuh rasa cinta. Dengan ini, jangan sampai ada orang diluar sana menjadi kesusahan bahkan kelaparan hanya karena mereka tidak bisa mencari nafkah, tidak ada lagi manusia dikucilkan karena *suspect*Covid-19. Disinilah saatnya kita berperan aktif saling menolong, saling mengasihi, karena ini bukan soal identitas tetapi kamanusiaan.

Erick Fromm mendefinisikan humanisasi sebagai tujuan untuk menghidupkan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi, sehingga mampu memajukan kesejahteraan masyarakat, yaitu melalui pengaktifan individu dan memanfaatkan teknologi untuk melayani kehidupan manusia. Oleh karena itu, agar masyarakat tidak kehilangan sisi kemanusiaanya, maka masyarakat juga harus dapat mewujudkan prinsip dasar humanis. Prinsipnya yaitu segala sesuatu dikerjakan atau diciptakan hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan dapat berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Dalam pemikirannya Fromm sangat mengidealkan pembentukan Sosialisme Komunitarian Humanistik dalam lingkaran masyarakat yang bertujuan untuk mengaktualisasikan cinta dalam diri (B. Murtianto, 2006). Masyarakat yang aktif tersusun dari pribadi-pribadi yang produktif, yang menciptakan perubahan, menyalurkan kebaikan, saling berbagi dan memiliki rasa cinta. kita harus mendapatkan kesempatan untuk ikut terlibat aktif dalam menghadapi masalah sosial, juga berkesempatan untuk bergabung dalam aktivitas sosial kemasyarakat.

Pembentukan ini tercipta dimana manusia berhubungan satu sama lain dengan penuh cinta, berakar dalam ikatan-ikatan persaudaraan dan solidaritas. Jika manusia diikat dengan cinta, persaudaraan dan solidaritas maka kenyamanan sosial ini akan tumbuh. Setiap orang mampu memberikan pengertian tentang diri dengan mengalami dirinya sebagai subjek dari potensi-potensi bukan dengan konformitas. Jadi ditengah sosial masyarakat pahamilah dirimu, jalankan dirimu sesuai identitasmu dan kembangkan kemampuanmu.Masyarakat akan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi manusiawi sepenuhnya. Ini lah yang menjadi ciri kemanusiaan kita sekarang ini. Menjadi manusia sepenuhnya adalah prinsip kehidupan sosial. DanSemua orang mampu bekerja produktif sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, sekaligus mampu berpartisipasi dalam kehidupan. Saat ini uluran tangan kita sangatlah berharga bagi mereka yang membutuhkan.

Orientasi produktif ini meliputi Cinta, Kebahagiaan, dan Pikiran (Fatrawati Kumari, 2015). Hidup yang produktif itu dihiasi oleh cinta yang produktif. Cinta merupakan suatu hubungan manusia yang bebas dan sederajat dimana masing-masing orang dapat mempertahankan individualitas manusia. Adanya wabah penyakit Covid-19 membuat segala aspek kehidupan terhenti. Melihat sudah banyak korban yang terkena dan meninggal oleh Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah memberikan himbauan*stay at home* sebagai bentuk tanggung jawab dan cinta terhadap kemanusiaan, untuk mempercepatpemberantasan dan memutus rantai penularan Covid-19 agar tidak ada lagi penambahan korban. Himbuan pemerintah tersebut berupa ajakan untuk melakukan *social distancing* dan *work from home.* Himbauan inimenjadi sebuah peringatan untuk sementara waktu bahwa semua bentuk kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus diberhentikan. Namun ini semua menjadi hal yang positif bagi mereka yang biasa sibuk bekerja diluar rumah. Mengutip dari *Mirror.co.uk*, merilis data bahwa empat dari lima orangtua yakin jika dengan adanya karantina atau imbauan dari permerintah untuk *stay at home* membuat keluarga mereka semakin dekat. Hasil studi menyebutkan bahwa 2.000 orang dewasa dapat menikmati waktu ekstra di rumah, tanpa gangguan sekolah dan kegiatan ekstra kurikuler, intensitas bersama ibudan ayah, serta kebersamaan menemani dan memberikan pengetahuan kepada anak-anak lebih banyak peluang untuk terikat. Kemunculan Covid-19 ini sebenarnya memberikan satu hal yang positif yaitu membuat keluarga menjadi lebih bersyukur dengan apa yang telah mereka nikmati dalam hidup. Dengan *stay at home* kita sudah menciptakan cinta yang produktif, terutama dengan keluarga. Dengan ini perasaan relasional bisa tercapai tetapi identitas dan kemerdekaan seseorang terpelihara. Cinta yang produktif ini mempunyai empat sifat yaitu tanggung jawab, saling perhatian, saling menghormati dan berpengetahuan.

Kemudian Kebahagiaan menurut Fromm, merupakan suatu bagian menyatu dan hasil kehidupan yang berkenaan dengan orientasi produktif. Kebahagiaan bukan semata-mata suatu perasaan atau keadaan yang menyenangkan, melainkan juga suatu kondisi yang meningkat melalui perubahan pola hidup dan pemenuhan potensi seseorang. Banyaknya pasien yang sembuh dari Covid-19 di Indonesia memberikan kabar bahagia meski perkembangannya jumlahnya melaju pelan. Menurut penjelasan para medis, ternyata kunci kesembuhan pasien salah satunya terletak pada menguatnya emosional yang bahagia sehingga memperkuat imun tubuh. Peran imunitas tubuh memang memberikan peranan penting agar terhindar dari Covid-19. Sistem imun tubuh yang terjaga baik, bisa menangkal penularan virus. Bahkan juga menangkal berbagai penyakit lainnya.

Kondisi mental saat ini sangatlah berpengaruh pada kesehatan tubuh individu. Kondisi mental seperti cemas, panik, stress, dan bahagia, dapat mempengaruhi imunitas tubuh. Kondisi mental yang "panik atau stress" akan berdampak negatif bahkan melemahkan dan merusak imunitas, sedangkan kondisi mental yang "bahagia" akan menciptakan dampak positif dan dapat meningkatkan imunitas tubuh. Dalam ilmu psikologi, Diener (2009) menjelaskan bahwa frekuensi rasa senang lebih berperan untuk kebahagiaan daripada intensitas rasa senang itu sendiri. Oleh karena itu, melakukan hal kecil dan sangat sederhana yang membuat kita bisa merasa senang dengan frekuensi tinggi, jauh lebih baik daripada kita melakukan sesuatu yang besar dan bermakna untuk kebahagiaan.

Saat ini langkah lain selain *stay at home,* himbauan lain yang diambil oleh pihak pemerintah untuk pencegahan mata rantai penularanCovid-19 adalah dengan melakukan karantinamandiri (*self quarantine*) terutama bagi orang yang telah bepergian ke daerah zona merah (terdampak besar) dari Covid-19. Tujuan utama karantina mandiri tersebut yaitu untuk memutus penyebaran Covid-19 yang dapat menular karena proses interaksi antar individu. Namun melakukan karantina mandiri sangat variatif, ada yang melakukan karantina mandiri dengan perasaan senang-bahagia, namun juga ada yang merasakan beban psikis (stress) karena jenuh. Disinilah kata Fromm peran produktif kebahagiaan harus diciptakan. Ketika sedang menjalankan karantina mandiri kita harus bisa tetap bahagia dengan cara melakukan pekerjaan sederhana yang kita senangi. Misalnya, jika anda merasa senang ketika bermain *game*, saatnya ciptakan kehabahagiaan dengan bermain *game* bersama keluarga dirumah, jika senang menonton sepakbola, kita bisa nonton bareng bersama keluarga dengan sorak ceria. Apabila merasa sedang senang menulis, maka menulislah. Dan jika senang membaca buku, maka membacalah.

Sedangkan pikiran yang produktif menurut Fromm mampu berinovasi dan memiliki wawasan yang hebat serta melibatkan pikiran positif yang didorong oleh perhatian dan ketelitian untuk menilai secara objektif seluruh permasalahan yang ada. Dampak yang amat terasa saat ini adalah melemahnya sektor ekonomi kelas bawah. Ribuan pekerja banyak yang di 'rumahkan' bahkan ada juga yangdi PHK. Kita tahu keadaan sulit seperti saat ini, namun situasi ini tidak seharusnya membuat kita menjadi kehilangan harapan masa depan. Justru saat ini bisa menjadi bahan refleksi diri untuk peningkatan kapasitas, mencari inovasi baru supaya kita dapat beradaptasi dengan situasi baru pascapandemi. Dengan pikiran yang produktif ini lah kita mesti menjadikan diri kita berguna. Banyak hal yang bisa kita kerjakan selama isolasi mandiri yaitu dengan *Creative From Home and Productive For Home. Sekarang b*anyak instansi yang menawarkan jasa kursus keterampilan online dengan harga murah bahkan gratis di masa pandemi ini. Tinggal kita bisa selektif mencari dan memantaunya di media sosial atau melalui penelusuran di internet. Kegiatan seperti ini bisa membantu, selain *tidak* bosan, kita juga jadi punya pengetahuan dan *skill* tambahan karena memanfaatkan waktu yang berguna selama masa karantina.

Dengan kesadaran dan cinta inilah, semua yang terjadi di sekitar kita akan terselesaikan dan tetaplah optimis dalam menghadapi pandemi Covid-19. Semuanya pasti akan teratasi dan pasti ada kemudahan sesudah kesulitan ini. Tetaplah hadapi dengan semangat, optimis, dan selalu berpikir positif.

Perpustakaan Sebagai Pita Perekam Jejak Kemajuan Bangsa

Oleh : Rianto, M.Si., M.Pd

Ketika kita berpikir tentang kemajuan bangsa, maka satu hal yang tidak akan lepas dari hal itu adalah tentang dunia pendidikan. Dunia pendidikan pada hakikatnya memiliki peranan penting ketika sebuah bangsa menginginkan kemajuan di berbagai bidang. Hal ini tidak heran ketika bangsa Jepang yang di bom atom, perdanamenterinya saat itu menanyakan berapa guru yang masih hidup. Hal ini menandakan untuk membangkitkan kembali sebuah bangsa harus dia wali dengan pendidikan. Kemajuan dunia pendidikan ini tentu harus diimbangi dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu ketersediaan sarana penunjang pendidikan adalah dengan adanya perpustakaan sebagai wahana literasi bagi setiap sivitas akademika. Wahana literasi berupa perpustakaan ini tentu dalam praktiknya digunakan sebagai tempat sumber referensi terhadap kajian-kajian ilmiah sebelumnya.

Rekam jejak kajian ilmiah di perpustakaan nasional tentu memberikan arti bahwa perpustakaan memiliki peran pendokumentasian berbagai karyatulis. Pendokumentasian karya tulis ini akan sangat bermanfaat bagi penulis ataupun pembaca. *"Jas Merah", jangan sekali-kali melupakan sejarah*, sebuah ungkapan dari presiden pertama bangsa Indonesia , Bapak Ir. Soekarno. Secara tidak langsung ungkapan ini menjadi spirit para generasi penerus bangsa untuk memperbaiki diri tentu harus belajar dari sejarah atau dengan kata lain ketika ingin mencapai harapan dan impian maka harus belajar dari sejarah yang tercatat dalam bentuk manuskrip yang terdokumentasikan di perpustakaan. Begitupun dengan hal riset atau penelitian terhadap kajian-kajian berbagai bidang ilmu. Perpustakaan bias menjadi pusat literature pemecahan masalah yang dihadapi. Ilmu-ilmu dari berbagai kajian akan didapatkan di tempat ini sebagai acuan teori-teori ilmu yang sudah ada.

Perpustakaan juga menjadi sebuah gerbang awal pusat peradaban sebuah bangsa. Betapa tidak, kita bias melihat kemajuan sebuah bangsa dari perpustakaan yang ada di Negara tersebut. Semakin maju perpustakaan sebuah bangsa maka bias menjadi cermin antara kemajuan ilmu dan peradaban yang dimiliki bangsa tersebut. Perpustakaan sebagai tempat merekam hasil budi dan daya, cipta karsa bangsa akan memberikan informasi terhadap kekayaan intelektual yang dimiliki sebuah bangsa. Hal initentudapatdilihatdariseberapabanyakkaryatulis yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Maka seyogyanya perpustakaan harus menjadi daya pikat tersendiri bagi para kaum literat untuk mengasah daya nalarnya untuk mencipta sebuah karya tulis yang bermanfaat bagi bangsanya.

Menyoal kaum generasi milenial yang kini sudah banyak *dicekoki* perkembangan arus globalisai, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan. Perpustakaan memang identik dengan buku, pasalnya perbandingan dengan gawai yang saat ini menjadi pusat segala informasi karena kemudahan aksesnya tentu pula menjadi tantangan selanjutnya yang dihadapi perpustakaan. Perpustakaan memang kini telah berkembang karena tangtangan itu, misalnya ada perpustakaan digital. Namun, kembali lagi ungkapan yang dicanangkan oleh wakil presiden pertama bangsa Indonesia, Bapak Moh. Hatta yang mengatakan *"selagi denganbuku kalian boleh memenjaraku, karena dengan buku aku*

bebas". Setidaknya memacu spirit literasi untuk membagun negeri ini. Meretas segala bentuk buta ilmu, dan membumikan literasi di negeri ini. Hal ini lumrah, pasalnya tidak sedikit generasi penerus yang tidak mengenal bahkan belum pernah menginjakkan kaki di perpustakaan minimalnya perpustakaan daerah.

Menyikapi hal ini perpustakaan nasional khususnya dengan segala daya dan upaya telah berusaha mendobrak akar masalah. Mulai dari perpustakaan keliling, baik mobil, motor ataupun perahu, perpustakaan digital, maupun taman bacaan yang diadakan oleh pegiat literasi. Hal ini tidak lain adalah upaya konkret untuk menghilangkan *phobia* buku yang dialami kaum generasi gawai. Adanya duta baca atau duta literasi yang dipilih untuk menggaungkan kembali kejayaan perpustakaan adalah langkah nyata pula dalam menghadapi persoalan yang ada. Selain itu, sebagai bentuk responsive terhadap masyarakat literasi, diadakan pula lomba menulis sebagai salah satu tolak ukur perkembangan dunia literasi.

Perkembangan-perkembangan perpustakaan nasional sebagai langkah adaptif terhadap perkembangan zaman merupakan wujud transformasi wajah peradaban bangsa. Perpustakaan selain sebagai pusat informasi digunakan pula sebagai pusat pelestarian budaya bangsa yang tertulis, terekam, dan tercetak. Budaya bangsa sendiri sebagai warisan para pendahulu harus dijaga agar tidak punah dan bias dimanfaatkan oleh generasi penerus. Betapa tidak, dengan keadaan saat ini dimana banyak generasi penerus hilang arah terhadap budayanya sendiri. Maka, perpustakaan nasional hadir dengan adanya kegiatan rekam jejak budaya bangsa berupa pendokumentasian berupa manuskrip-manuskrip terltulis. Hal ini menandakan bahwa perpustakaan nasional telah berkiprah di bidang rekam jejak wawasan nusantara untuk ditranfer kesetiap generasi baik kini dan nanti.

Selanjutnya adalah menakar sejauhmana peran perpustakaan sebagai peretas buta aksara? Hal ini tentu terkait bagaimana peran perpustakaan itu sendiri di masyarakat. Padahakikatnya perpustakaan adalah sebuah tempat mencari ilmu melalui tulisan. Namun, dibalik itu semua tentu pengelolaan perpustakaan itu sendiri apakah baik atau tidak, apakah berkesan atau tidak di mata masyarakat literasi. Tanpa orang penggerak perpustakaan yang berkompeten tentu perpustakaan sendiri hanya akan menjadi gudang ilmu yang terkunci. Maka pemilik kunci gerbang ilmu itu yaitu pengelola perpustakaanlah yang akan menjadi motor penggerak mau dibawa kemana perpustakaan yang ada. Perpustakaan harus dapat mengejawantahkan peran-perannya di masyarakat luas.

Selain itu kita sebagai pelaku atau masyarakat literasi tentu menjadi actor utama apakah kebermanfaatan perpustakaan itu dirasakan atau tidak. Kembali lagi, kebutuhan akan referensi, informasi, dan wawasan tentu menjadi factor utama kita untuk terpacu menggali lebih dalam seluk beluk bidang ilmu yang dipelajari oleh masing-masing pribadi. Selainitu, peran perpustakaan sendiri akan lebih terasa ketika kita sebagai generasi literat memandang kebutuhan memperoleh informasi itu bukan atas dasar keterpaksaan atau tuntutan membaca semata. Namun, harus dinikmati proses perolehan wawasan tersebut.

Dengan adanya peran perpustakaan yang baik dan kesadaran masyarakat literat pengguna perpustakaan diharapkan mampu mendongkrak peradaban bangsa yang lebih baik. Selain itu peran serta pemerintah dan lini sector pendidikan dalam pemanfaatan dan pemeliharaan perpustakaan tentu akan lebih terasa berdampak. Pemerintah diharapkan mampu menentukan kebijakan-kebijakan terkait kebermanfaatan perpustakaan begitu pula dunia pendidikan yang harus bersinergi dengan perpustakaan untuk menciptakan generasi yang unggul di masa depan. Generasi yang mampu mengolah cipta, rasa dan karsa dengan kemajuan teknologi yang ada.

Gambar Ilustrasi

SERI TASAWUF (2)
SPIRITUALITAS UMMAT MASA DEPAN

Oleh : Dr. H. Suteja, M.Ag

Pusat Humas & Publikasi
IAIN Siber Cirebon Tahun 20

Sufi (pengamal ajaran tasawuf) adalah orang yang berusaha membersihkan diri dari sesuatu yang hina dan menghiasi dirinya dengan sesuatu yang baik, yaitu *akhlak rabbaniyah*, atau sampai pada *maqam* tertinggi[1]. Dan jika seseorang telah dekat dengan Allah dan meraih cinta-Nya, karena kemuliaan akhlaknya, maka secara otomatis ia pun akan dekat dan dicintai oleh sesama manusia. Pemahaman itu tetap dipedomani sampai sekarang. Tasawuf kontemporer tidak terlepas dari kontek ajaran tasawuf klasik. Tetapi tidak memiliki silsilah secara langsung terhadap tasawuf klasik. Kalau masih ada silsilah, tentu saja ia masih masuk kategori tasawuf klasik.

Tasawuf kontemporer terdapat di wilayah masyarakat kota mengambil ajaran tasawuf dan mengemasnya menjadi industri baru berbasis agama karena dibutuhkan oleh masyarakat kota. Kejenuhan masyarakat kota terhadap persaingan hidup membuat pasar tasawuf tumbuh dan masuk wilayah komunikasi massa dan teknologi. Tasawuf kontemporer adalah penamaan yang pada dasarnya berakar dan berada pada barisan neo-sufisme Rahman[2] dan tasawuf modern, yang diusung Hamka. Menurut Hamka, tasawuf modern adalah penghayatan keagamaan *esoteris* yang mendalam tetapi tidak dengan serta merta melakukan pengasingan diri (*'uzlah*). N*eo-sufism* menekankan perlunya keterlibatan diri dalam masyarakat secara lebih dari pada *sufisme* terdahulu. Neo Sufism cenderung menghidupkan kembali aktifitas *salafi* dan menanamkan kembali sikap positif terhadap kehidupan[3].

Pemahaman ini bisa memberi bukti konkrit ketika melihat fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kota saat ini. Terdapat lembaga-lembaga tasawuf yang tidak memiliki akar langsung kepada tarekat dan digelar massal juga komersial. Sekedar misal, *Indonesian Islamic Media Network* (IMaN), Kelompok Kajian Islam Paramadina, Yayasan Takia, *Tasauf Islamic Centre Indonesia* (TICI). Kelompok ini mencoba menelaah dan mengaplikasikan ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari secara massal. Misalnya Dzikir Bersama, Taubat, Terapi Dzikir. Wajah tasawuf dalam bentuk lain dilakukan —dan sangat laku—*Emotional Spritual Question* (ESQ) di bawah pimpinan Ari Ginanjar. Konon, konsep awal ESQ ini, dilakukan oleh kaum nashrani di Eropa dan Amerika dalam mengantisipasi kebutuhan jiwa masyarakat kota setempat.

Selain bentuk lembaga, dalam pengembangannya melibatkan komunikasi massa. Misalnya, promosi dalam bentuk buku, pamflet, iklan, adventorial, program audio visual CD, VCD, Siaran Televisi, hingga internet. Siaran televisi yang sehari-hari dapat ditonton, memperlihatkan kecenderungan yang sama besarnya dengan *booming* sinetron misteri dengan tayangan dzikir bersama dan ceramah agama. Karena masuk pada ranah industri dan bersentuhan dengan komersialisme, tasawuf terkesan menjadi alat untuk mengedepankan perilaku keagamaan yang *katarsis*. Bersedih dan disedih-sedihkan. Taubat, sebuah jendela masuk tasawuf menjadi arena penyesalan yang dipertontonkan. Dzikir dilapadzkan secara bersama-sama dan dipandu, yang dipaksa-paksa menjadi seolah-olah *khusu'*. Dan, doapun disandiwarakan dengan tetes air mata. Jika tidak hati-hati, pola seperti ini akan terjerumus dalam *pseudo* tasawuf. Tasawuf yang hanya mengedepankan tontonan daripada substansi penghayatan dan internalisasi dalam keseharian.

Karena ia masuk dalam wadah publikasi, maka ongkos yang harus dibayar adalah tumbuhnya idola baru yang menjadi pujaan. Berbeda dengan tasawuf klasik dan tarekat yang memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap guru spiritual, Tasawuf kontemporer adalah pemujaan idola yang tiada berbeda dengan pemujaan manusia sekuler terhadap Madonna. Maka, tidaklah heran, jika hari lebaran, salah satu baju "wajib" dibeli kaum muslim adalah baju (simbol) yang dipakai sang idola. Suasana religius yang terpaksa hadir itu juga dibayar mahal jika akan menghadirkan sang idola ke sebuah majelis. Sungguh naif, bila dipandang dari segi ajaran tasawuf itu sendiri. Selain bentuk-bentuk di atas, tanpa mengurangi kehadiran tasawuf klasik yang masih berkembang bersamaan juga dengan tarekat yang sudah pula masuk ke kota besar, tasawuf kontemporer juga ditunjukkan dalam bentuk terapi pengobatan. Pengamalan ibadah *mahdhah* yang lengkap dan metode tasawuf yang dijalankan selama 24 jam dengan paket pengobatan yang mahal pula[4].

Agaknya, inilah yang lebih spesifik dalam tasawuf kontemporer. Sebuah bentuk baru yang terjadi di tengah masyarakat kota. Jika masa modern banyak dihadapkan pada semangat untuk kembali kepada bentuk lebih positif dan kemurnian ajaran agama, maka pada tasawuf kontemporer adalah beralihnya model dari sifat tasawuf individual kepada wilayah massa. Hal ini berangkat dari kegagalan dalam pencitraan dan kekosongan jiwa, setidaknya pada massa terdapat pengakuan terhadap diri individu yang masuk kelompok ibadah tersebut. Wilayah massa itu adalah masyarakat yang memiliki wadah komunikasi massa dan teknologi informasi. Tasawuf masuk menjadi bagian dari perangkat hidup dengan wajah baru yang sesuai pada selera zamannya.

Gambar Ilustrasi

Dokumen Humas
Arwis Syekh Nurjati Cirebon

[1] Ibrahim, Muhammad Zaki , *Tasawuf Hitam Putih*, Solo, Penerbit Tiga Serangkai, Tahun 2004, Cet. I, hal. 3-5.

[2] Neo-sufisme pertama diusung Fazlur Rahman, yang memiliki arti sufism baru. Kebalikan dari sufism terdahulu, yang mengedepankan individualistik dan *ukhrawi* yang bersifat eksatis-metafisis dan kandungan mistiko-filosofis. Hal senada juga diusung oleh Hamka. Wacana ini sudah didiskusikan beberapa waktu lalu. Penulis berpendapat, *tasawuf kontemporer*,satu sisi masuk pada barisan Fazlur Rahman dan Hamka. Di sisi lain, *tasawuf kontemporer*, hanyalah bagian dari bahan mentah industrialisasi.

[3] Madjid, Nurcholis *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Islam dalam Sejarah*, Jakarta, Yayasan Paramadina, 1995, hal. 94.

[4] Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, Jakarta, Rajawali Pers, 2005.

Moderasi Beragama Sebagai Vaksin Anti-Radikalisme

Oleh : Syahrul Kirom, M.Phil

Di tengah musim Pandemi ini paham radikal di Indonesia semakin meluas. Radikal merupakan suatu faham yang menginginkan perubahan secara cepat yang dilakukan dengan cara kekerasan, sedangkan terorisme merupakan suatu kegiatan atau serangan yang bertujuan untuk memberikan ketakutan kepada masyarakat. Adapun tindakan kekerasan dapat dilakukan dengan cara antara lain pengeboman, pembunuhan secara sadis, penculikan, penyanderaan, hingga pembajakan. Ideologi Pancasila adalah Paham untuk mencegah adanya radikalisme baik itu radikalisme agama maupun radikalisme kesukuan yang jutrsu merusak demokrasi bangsa Indonesia.

Radikalisme destruktif atau merusak bermakna suatu faham yang mengakar pada penganutnya dengan ciri atau berbentuk radikalisme keagamaan munculnya beberapa aliran sesat. Radikalisme destruktif bercirikan etnis atau kesukuan seperti munculnya GAM di Aceh, RMS di Maluku, GAP atau OPM di Papua. Radikalisme kriminal murni kejahatan asusila, Narkoba, kejahatan kekerasan dll juga bersifat merusak, dan radikalisme bercirikan liberal dengan membolehkan segalanya. Radikal juga dapat ditandai oleh beberapa hal, salah satunya yang yaitu sikap intoleran.

Salah satu organisasi yang berkembang saat ini dan berpotensi menjadi gerakan radikal adalah Islam radikal yang dapat menginspirasi munculnya kondisi rawan terjadi pergesekan antar umat Islam. Faham radikal dapat memecah belah NKRI karena bertentangan dengan ideologi Pancasila. Radikalisme perlu diwaspadai karena dapat memecah belah NKRI dan Islam radikal merupakan salah satu bagian dari radikalisme yang bertujuan untuk menegakkan khilafah, dan perlu diingat oleh bangsa Indonesia bahwa Islam radikal bukanlah organisasi Islam yang lahir dari daerah atau provinsi tertentu di Indonesia, sehingga Islam radikal adalah aliran transnasional yang masuk ke Indonesia.

Vaksin anti radikalisme di Indonesia hanya bisa disembuhkan dengan moderasi beragama. Moderasi sendiri adalah jalan pertengahan, yang sesuai dengan inti ajaran Islam dan juga fitrah manusia. "Karena itu, umat Islam disebut dengan Ummatan Washathan yang berarti umat pertengahan. Umat yang serasi dan seimbang, yang mampu memadukan antara dua kutub agama terdahulu. Umat yang mengambil jalan tengah, dengan tujuan tidak memihak ke kanan maupu ke kiri. Moderasi beragama cenderung pada perdamaiaan, persatuan dan berupaya menghindari konflik.

Dalam kontek moderasi beragama, penulis mengambail moderasi beragama dalam perspekti agama Islam yakni moderasi Islam. Moderasi Islam telah dijelaskan dalam Al Quran dan hadis banyak disebutkan tentang pentingnya sikap moderat, serta posisi umat Islam sebagai umat yang moderat dan terbaik. Toleransi dan moderasi adalah nilai inti dalam ajaran Islam. Sangat penting mengembangkan nilai-nilai toleran dan moderat untuk mengatasi persoalan umat seperti radikalisasi keagamaan, kekerasan atas nama agama, pengafiran pihak lain, sikap ekstrim, fanatisme berlebihan.

Islam wasathiyah merupakan bagian dari moderasi Islam yang dapat dijadikan vaksin anti Radikalisme di Indonesia. Islam Wasathiyah sejatinya merupakan ajaran ulama nusantara yang selama ini dianut dan diamalkan oleh umat Islam di nusantara. Namun setelah terjadinya revolusi teknologi informasi, di mana semua paham keagamaan bisa diakses dengan mudah dan bebas oleh masyarakat, maka mulailah ajaran keagamaan yang awalnya tidak dikenal di Indonesia dan berkembang di negara lain, mulai masuk dan diajarkan di Indonesia. Termasuk ajaran keagamaan yang radikal yang bisa membimbing pemeluknya melakukan tindakan teror. Karena itu merupakan hal yang sangat penting untuk mengembalikan umat Islam kepada ajaran ulama nusantara. Antara lain dengan mengembalikan pemahaman Islam wasathiyah dan Islam Rahmatan lil alamiin.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah : 143 yang artinya : "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (ummat Islam); umat pertengahan (yang adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu".

Dalam prakteknya secara nyata, Islam Wasathiyah meliputi: pertama, Tawassuth (mengambil jalan tengah) yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak ifrath (berlebih-lebihan dalam beragama) dan tafrith (mengurangi ajaran agama), Kedua, Tawazun (berkeseimbangan) yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara inhiraf (penyimpangan) dan ikhtilaf (perbedaan). Ketiga, I'tidal (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Keempat, Tasamuh (toleransi) yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Kelima, Musawah (egaliter) yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan atau agama, tradisi dan asal usul seseorang. Keenam, Syura (Musyawarah) segala persoalan kebangsaan itu harus diselesaikan dengan jalan musyawarah mufakat. Ketujuh, dengan cara Ishlah yakni lebih mengutamakan prinsip reformastif dalam upaya mencapai keadaan yang lebih baik dalam mengakomodasi segala perubahan dan kemajuan dengan berpijak pada kemaslahatan umum (mashlahah' amah) dengan tetap berpegang pada prinsip al-muhafazhah 'ala al-qadimi al shalih wa al-akhdzu bi al jadidi al-ashlah (merawat tradisi merespon modernisasi). Kedelapan, Aulawiyah (mendahulukan yang prioritas) yaitu kemampuan mengidentifikasi hal-ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan dibandingkan dengan yang kepentingannya lebih rendah. (https://www.nu.or.id/post/read/92288/esensi-dakwah-islam-wasathiyah).

Oleh karena itu, untuk menangkal anti Radikalisme di Indonesia, ketika orang-orang Islam radikal dengan memanfaatkan adanya musim pandemi ini, maka diperlukan interenalisiasi kesadaran terhadap nilai-nilai Islam Wasathiyah sehingga Islam radikal dapat dibendung. Moderasi Islam dengan penanaman Islam Wasathiyah merupakan senjata ampuh dalam membuka kesadaran pemikiran orang orang Islam yang berpikiran radikal, sehingga dapat dicegah sejak dini. Semoga.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
UIN Syekh Nurjati Cirebon

Menghadapi Big Data Laksana Tsunami Data

Oleh : Agus Pamuji, M.Kom

Pusat Penelitian & Publikasi Ilmiah Tahun 2020

Big data menjadi salah satu tren teknologi terpenting saat ini. Mengapa ? karena bisa berpotensi secara dramatis mengubah cara organisasi, lembaga, atau institusi menggunakan informasi untuk menambah jumlah pelanggan, pengguna dan mengubah model bisnis. Bagaimana sebuah perusahaan atau instansi lainnya menggunakan data untuk meraih keuntungan terbaik? Apa artinya bertransformasi sejumlah besar data menjadi pengetahuan? Big data bukanlah pasar tunggal. Sebaliknya, ini adalah kombinasi dari manajemen teknologi teknologi yang berkembang dari waktu ke waktu. Big Data memungkinkan organisasi untuk menyimpan, mengelola, dan memanipulasi data dalam jumlah besar dengan kecepatan dan waktu yang tepat untuk mendapatkan wawasan yang tepat. Kunci untuk memahami Big data adalah data harus dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan persyaratan bisnis. Saat beberapa perusahaan atau instansi dalam memulai evaluasi jenis solusi big data baru, banyak peluang baru terbuka.Misalnya, perusahaan manufaktur mungkin mampu memonitor data yang berasal dari sensor mesin untuk mengetahui bagaimana proses perlu dimodifikasi sebelum peristiwa bencana terjadi. Boleh jadi memungkinkan bagi pengecer untuk memantau data secara real time untuk meningkatkan penjualan pelanggan terkait produk saat mereka melakukan transaksi.

Solusi big data dapat digunakan dalam perawatan kesehatan untuk menentukan penyebab suatu penyakit dan menyediakan dokter dengan panduan tentang pilihan pengobatan. Namun, big data bukan solusi yang terisolasi. penerapan solusi big data membutuhkan infrastruktur yang ditempatkan untuk mendukung skalabilitas,distribusi, dan pengelolaan data tersebut. Karena itu, penting untuk meletakan bisnis dan strategi bisnis dan teknis untuk memanfaatkan tren teknologi penting Pengelolaan dan menganalisis tentang data menawarkan keuntungan dan tantangan besar. Tantangan terjadi di sebuah organisasi atau antar industri. Bisnis telah lama berusaha menemukan pendekatan pragmatis untuk menangkap informasi tentang pelanggan, produk, dan layanannya. Ketika sebuah perusahaan hanya memiliki segelintir pelanggan yang semuanya membeli produk yang sama dengan cara yang sama, semuanya sangat mudah dan sederhana.

Dalam upaya mempertahankan atau mendapatkan keunggulan kompetitif dengan pelanggan, perusahaan-perusahaan ini menambahkan lebih banyak produk baik variasi maupun kuantitasnya dan mendiversifikasinya. Perjuangan terhadap data tidak terbatas pada bisnis. Organisasi-organisasi penelitian dan pengembangan (R&D), sebagai salah satu contoh, telah berusaha untuk mendapatkan kekuatan yang cukup untuk menjalankan model-model canggih atau untuk memproses gambar dan sumber data ilmiah lainnya. Memang, kita berhadapan dengan banyak kerumitan dalam hal data. Beberapa data disusun dan disimpan dalam sistem basis data relasional tradisional, sementara data yang lain termasuk dokumen, catatan layanan pelanggan, dan bahkan gambar dan video, tidak terstruktur. Perusahaan juga harus mempertimbangkan sumber data baru yang dihasilkan oleh mesin seperti sensor. Informasi baru lainnya dibuat oleh manusia, seperti data dari media sosial dan data yang dihasilkan dari interaksi situs web dengan hanya klik. Selain itu, ketersediaan dan adopsi ponsel yang lebih baru dan lebih kuat ditambah dengan akses ke jaringan global akan mendorong penciptaan sumber baru untuk data.

Meskipun setiap sumber data dapat dikelola dan dicari secara independen, namun tantangan hari ini adalah bagaimana perusahaan dapat memahami persimpangan semua berbagai jenis data. Ketika Anda berhadapan dengan begitu banyak

informasi dalam berbagai bentuk, tidak mungkin untuk memikirkan manajemen data dengan cara tradisional. Meskipun selalu memiliki banyak data, bedanya hari ini adalah bahwa secara signifikan lebih dari itu ada, dan bervariasi dalam jenis dan ketepatan waktu. Organisasi juga menemukan lebih banyak cara untuk memanfaatkan informasi sebelumnya. Karena itu, harus berpikir tentang mengelola data berbeda. Itulah peluang dan tantangan big data.

Evolusi Manajemen Data

Memulai yang baru dan melupakan masa lalu akan menjadi menyenangkan dalam manajemen data. Selama ini manajemen data biasanya dilihat melalui lensa perangkat lunak, sebenarnya harus dilihat dari perspektif holistik. Manajemen data harus memasukkan teknologi lanjutan dalam perangkat keras, penyimpanan, jaringan, dan model komputasi seperti virtualisasi dan komputasi awan. Konvergensi teknologi yang muncul dan pengurangan biaya untuk segala hal mulai dari penyimpanan hingga siklus komputasi telah mengubah lanskap data dan memungkinkan peluang baru. Ketika semua faktor teknologi ini bertemu, maka akan mengubah cara mengelola dan memanfaatkan data. Big Data adalah tren terbaru yang muncul karena faktor-faktor ini. Jadi, apa itu big data dan mengapa menjadi sangat penting? Semuanya akan diberikan definisi yang lebih komprehensif. Untuk memulai, Big Data didefinisikan sebagai segala jenis sumber data yang memiliki setidaknya tiga karakteristik yaitu:

- Volume data yang sangat besar
- Kecepatan data yang sangat tinggi
- Ragam data yang sangat luas

Big data dianggap penting karena memungkinkan organisasi atau beberapa instansi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan memanipulasi data dalam jumlah besar dengan kecepatan yang tepat, disamping waktu, untuk mendapatkan wawasan yang tepat. Namun sebelumnya kita mempelajari detail big data, penting untuk melihat evolusi manajemen data dan bagaimana telah menyebabkan menjadi Big Data. Big Data bukan dikatakan sebagai teknologi yang berdiri sendiri, melainkan adalah kombinasi dari 50 tahun terakhir evolusi teknologi. Organisasi saat ini berada pada titik kritis dalam manajemen data. Kita telah pindah dari era di mana teknologi dirancang untuk mendukung kebutuhan bisnis yang spesifik , seperti menentukan berapa banyak barang yang terjual hingga berapa banyak pelanggan, ketika organisasi memiliki lebih banyak data lebih dari banyak sumber sebelumnya. Semua data ini terlihat memiliki potensi seperti tambang emas, Anda hanya memiliki sedikit emas dan banyak lagi yang lainnya. Tantangan teknologi adalah "Bagaimana memahami data itu saat tidak bisa mudah mengenali pola-pola yang paling berarti untuk keputusan bisnis? Bagaimana organisasi atau instansi menangani sejumlah data besar?.

Pemahaman Big Data

Big data bukan teknologi tunggal tetapi kombinasi teknologi lama dan baru yang membantu perusahaan mendapatkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti. Big data adalah kemampuan untuk mengelola sejumlah data besar yang berbeda, dengan kecepatan yang tepat,dan dalam kerangka waktu yang tepat untuk di analisis dan reaksi real-time. Big data biasanya dipecah oleh tiga karakteristik:

- Volume: Berapa banyak data
- Velocity: Seberapa cepat data diproses
- Variasi: Berbagai jenis data

Meskipun nyaman untuk menyederhanakan big data menjadi tiga V, ini bisa menyesatkan dan terlalu sederhana. Misalnya, mungkin mengelola sejumlah data relatif kecil yang sangat berbeda, kompleks atau Anda mungkin sedang memproses volume big data yang sangat sederhana. Data sederhana itu mungkin semua terstruktur atau semua tidak terstruktur. Yang lebih penting adalah V keempat: kejujuran. Seberapa akurat. Apakah data itu dalam memprediksi nilai bisnis? Lakukan hasil analisis big data yang sebenarnya dan masuk akal?.

Data harus bisa diverifikasi berdasarkan akurasi dan konteks. Bisnis yang inovatif mungkin ingin dapat menganalisis sejumlah data yang besar secara *real-time* dengan cepat serta menilai pelanggan untuk memberikan tambahan menawarkan kepada pelanggan itu. Penting untuk mengidentifikasi jumlah dan jenis data yang tepat untuk dianalisis dalam mempengaruhi hasil bisnis. Big Data memasukkan semua data, termasuk data terstruktur dan data tidak terstruktur dari email,media sosial, aliran teks, dan banyak lagi. Manajemen data semacam ini membutuhkan bahwa perusahaan memanfaatkan data terstruktur dan tidak terstruktur.

MAKNA SEBUAH INTEGRITAS

Oleh : Jefik Zulfikar Hafizd, M.H

Pusat Penjaminan Mutu, Kemahasiswaan & Publikasi
IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2020

Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaanserta kejujuran. [1]Integritas berasal dari bahasa Latin "Integer" yang berarti lengkap atau utuh sehingga makna integritas yaitu suatu kehendak yang utuh dan lengkap dalam keseluruhannya, seorang mempunyai integritas apabila perbuatannya telah sesuai dengan nilai, prinsip dan keyakinannya serta mampu membangun dan mempertahankan identitasnya. Indikatornya seperti berkata secara benar dan sesuai dengan perbuatannya. [2]Kejujuran adalah mengatakan kebenaran yakni menyesuaikan perkataan dengan kenyataan sedangkan integritas adalah menyesuaikan kenyataan dengan perkataan yakni menepati janji dan memenuhi harapan. [3]Penilaian apakah seseorang memiliki atau tidak memiliki integritas tidak didasarkan pada baik-buruk atau benar-salahnya nilai-nilai moral yang dimiliki oleh seseorang, tetapi didasarkan pada konsistensi akan berlakunya nilai-nilai moral tersebut pada diri seseorang. [4] Integritas merupakan sifat jujur yang menuntun untuk membuat kenyataan yang diungkapkan seiring dengan perkataan. Seseorang dianggap berintegritas jika tindakannya sesuai dengan nilai, prinsip, dan keyakinannya serta mampu membangun dan memelihara jati dirinya.

Integritas harus dimiliki setiap orang. Bagi pemimpin, integritas merupakan factor kepemimpinan yang sangat penting. Integritas mutlak diperlukan sebab jika tidak memiliki integritas akan timbul bencana besar di tengah masyarakat seperti hilangnya kepercayaan. Pemimpin harus memiliki integritas karena esensi kepemimpinan adalah pengaruh dan kepercayaan rakyat. Pengaruh dan kepercayaan tidak akan pernah tercapai tanpa integritas. Integritas perlu untuk mencegah tindakan yang dapat merugikan pihak lain. Pemimpin yang berintegritas akan mengajak kepada kebaikan.

Pemimpin harus mampu memimpin dengan member contoh dan menciptakan lingkungan kerja yang profesional. Pemimpin bertanggung jawab mengelola kinerja dan memastikan bawahan menjalankan tugasnya sesuai dengan harapan organisasi. [5]Integritas bawahan merupakan tanggung jawab pemimpin. Seorang pemimpin yang hebat selalu aktif mengawasi manajemen di bawahnya. Setiap proses dilakukan secara efektif, efisien dan profesional. Sikap professional bias dilihat sejak dari perekrutan sumber daya manusia. Pemilihan orang yang tepat untuk menempati suatu pekerjaan bias berpengaruh signifikan terhadap integritas organisasi.

Integritas dibangun mulai dari individu kemudian organisasi sehingga tercapai integritas nasional. Integritas individu berkaitan dengan perilaku etis dan tanggung jawab pribadi. [2]Integritas individu akan terwujud ketika ia selalu mengidentifikasikan diri dengan komunitas-komunitas ideal sedemikian rupa sehingga ia akan selalu melakukan upaya partisipatif untuk secara hierarkis mewujudkan komunitas-komunitas ideal dalam rangka mewujudkan dirinya. Kebaikan bersama (*commongood*) terjamin dan terjaga keberadaannya di dalam komunitas-komunitas ideal itu."[6] Integritas organisasi mampu mewujudkan birokrasi yang transparan, akuntabilitas, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).[2]Integritas merupakan suatu keutamaan, suatu karakter baik manusia atau budaya baik organisasi, yang menimbulkan daya dorong bagi pemiliknya untuk mewujudkan keputusan dan tindakan bagi kebaikanbersama."[6]Setelah masing-masing individu dan organisasi menerapkan nilai-nilai anti korupsi yaitu jujur, disiplin, adil, mandiri, sederhana, berani, peduli, tanggung jawab, kerja keras, terbentuklah suatu sistem integritas secara nasional atau disebut Sistem Integritas Nasional (SIN).[2]

Integritas memiliki makna kontras dengan korupsi. Korupsi merupakan perilaku penyalahgunaan kekuasaan dengan memanipulasi apa yang seharusnya menjadi kebaikan bersama demi kepentingan partikular, sedangkan integritas merupakan keutamaan/ kebajikan yang menimbulkan daya dorong untuk mengelola berfungsinya kekuasaan partikular (kekuasaan yang terkait dengan kompetensi, sumberdaya, dan kemampuan individu maupun organisasi) demi kepentingan kebaikan bersama."[6]Arah fungsional integritas tepat berlawanan dengan korupsi sehingga secara logis integritas niscaya bertentangan dengan korupsi."[6]Korupsi merusak tatanan organisasi bahkan pemerintahansuatu negara dengan berbagai indikator seperti menghambat pertumbuhan ekonomidan pembangunan, merugikan perekonomian dan keuangan, kesenjangan sosial dan kemiskinan, panasnya suhu politik, ketidakpastian hukum, ancaman pertahanan dan keamanan,hingga kerusakan lingkungan. Dalam rangka pemberantasan korupsi perlu upaya baik melalui sarana hukum, pembentukan lembaga berwenang maupun semangat pembangunan integritas.

Pencapaian integritas mencakup adanya kompetensi, akuntabilitas danetika. [2]Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalamanyang cukup dan eksplisit sehinggadapat memenuhi tingkat profesionalisme tinggisecara objektif, cermat dan seksama. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. [7]Etika diperlukan oleh seorang profesional yang akuntabel. Tanpaetika

UNIKNYA BAHASA CERBON DI SEKOLAH PERBATASAN CIREBON-KUNINGAN

Oleh : Veny Nurpadillah, M.Pd

Bahasa Indonesia harus selalu digunakan dalam ranah pendidikan formal disamping sebagai alat berkomunikasi bahasa Indonesia juga sebagai sarana pemersatu, seperti yang telah tertulis dalam pasal 25 (1) bahasa Indonesia yang dinyatakan sebagai bahasa resmi negara dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Namun di lapangan pihak-pihak yang terkait di lingkungan pendidikan formal sering mencampuradukan bahasa. Pemilihan bahasa juga memang dibutuhkan guru dan siswa dalam interaksi kegiatan pembelajaran. Tanpa pemilihan bahasa yang baik pembelajaran tidak akan berlangsung dengan efektif. Pemilihan bahasa tersebut sangat berpotensi muncul dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang berada di perbatasan daerah yang mempunyai bahasa yang berbeda, salah satu daerah tersebut yaitu di daera hperbatasan Cirebon-Kuningan.

Bahasa Cirebon atau disebut oleh masyarakat setempat sebagai Basa Cerbon ialah bahasa yang dituturkan di pesisir utara Jawa Barat terutama mulai daerah Pedes hingga Cilamaya di Kabupaten Karawang, Blanakan, Pamanukan, Pusakanagara, Pusaka Ratu, Compreng di Kabupaten Subang, Jatibarang di Kabupaten Indramayu, Ligung, Jatitujuh, Sumberjaya, Dawuan, Kasokandel, Kertajati, Palasah, Jatiwang, Sukahaji dan Sindang di Kabupaten Majalengka sampai Cirebon dan Losari Timur di Kabupaten Brebes di Provinsi Jawa Tengah. Bahasa Cirebon dialek Jawareh (Jawa Sawareh) Dialek Jawareh atau disebut juga sebagai Jawa Sawareh (separuh) merupakan dialek dari Bahasa Cirebon yang berada disekitar perbatasan Kabupaten Cirebon dengan Brebes, atau sekitar Perbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kuningan. Dialek Jawareh ini merupakan gabungan dari separuh Bahasa Jawa dan separuh bahasa Sunda. Uniknya sebagian besar kosa kata asli dari bahasa ini tidak memiliki kesamaan dengan bahasa Jawa standar (Surakarta/Yogyakarta) baik secara morfologi maupun fonetik. Memang bahasa Cirebon yang dipergunakan di Cirebon dengan

Humas & Publikasi IAIN Cirebon Tahun 2020

di Indramayu itu meskipun termasuk bahasa Jawa, mempunyai perbedaan cukup besar dengan bahasa Jawabaku, yaitu bahasa yang diajarkan di sekolah-sekolah yang berpegang kepada bahasaJawa Solo. Dengan demikian, sebelum 1970-an, buku-buk upelajaran dari Solo tak dapat digunakan karena terlalu sukar bagi para murid (dan mungkin juga gurunya).

Bahasa Jawareh juga sering diucapkan oleh masyarakat diperbatasan Cirebon-Kuningan karena masyarakatnya merupakan dwibahasawan dan multibahasawan. Cirebon adalah salah satukota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Bahasa di Kota Cirebon unik, hal ini dikarenakan masyarakat di Kotamaupun Kabupaten Cirebon menggunakan dua bahasa, salah satunya menggunakan bahasa Jawa karena berbatasan dengan Jawa Tengah. Ada juga masyarakat Cirebon yang menggunakan bahasa Sunda khususnya pada masyarakat yang tinggal diperbatasan Cirebon Kuningan, karena di Kota Kuningan hamper semua masyarakatnya menggunakan bahasa Sunda untu kberkomunikasi selain menggunakan bahasa Indonesia.

Sekolah yang berada di perbatasan Cirebon-Kuningan adalah tempat berkumpulnya para guru dan siswa yang berasal dari Kota Kuningan yang dominan berkomunikasi dengan bahasa Sunda dan Kota Cirebon yang dominan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, sehingga pada kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa secara tidak sadar melakukan pemilihan bahasa khususnya alih kode dan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa, bahasaJawa dan bahasa Sunda sebagai bahasa Daerah. Uniknya siswa pada kegiatan belajar mengajar sering menggunakan bahasa Indonesia namun dituturkan dengan logat dan dialek Cirebonan misalnya dengan membubuhikat *"Jeh"* diakhirkalimat, atau bebicara dengan menggunakan bahasa Jawa namun dicampur dengan bahasa Sundamisalnya *"Maaf Bu, PRnya during dikerjai. Hilap Bu"*. Ada juga Guru yang menggunakan bahasa Indonesia namun menuturkan dengan logat dan dialek Sunda denganmembubuhi kata *"mah"* di tenga hkalimat, misalnya "*Ibumah berharap kalian bias menjadi anak-anak yang berbaktik epada orang tua"*.

Penggunaan pemilihan bahasa menjadi bagian penting dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswa meskipun. Komunikasi pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bahasa yang saling dipahami oleh penutur dan mitratutur, dalam hal ini guru dan siswa. Pemilihan bahasa guru dan siswa berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Sepertinya kita semua sepakat dengan slogan yang bertuliskan:

"Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarikan Bahasa Daerah, dan Kuasai Bahasa Asing".

Cirebon Baku (Bagongan)	Dialek Indramayu	Dialek Pierred	Dialek Cwaringin	Dialek Pekaleran	Indonesia
ana	ana	ana	ana	ana	ada
apa	apa	apo	apa	apa	apa
bapak	bapak	?	bapa/mama	bapak	bapak
beli	ora	uro	beli/ora	bi	tidak
dulang	dulang	dulung	muluk	suap	suap
elok	sokat	lok	sok	lok	pernah
isun	rewang	isun	isun/kita	nyong/kita	saya
kula	kula	kulo	kula	kula	saya
lagi apa?	lagi apa?	deng apo?	lagi apa	lagi apa	sedang apa?
laka	laka	lako	laka	laka/langka	tidak ada
paman	paman	paman	mang	mamang	paman
salah	salah	sako	salah	salah	salah
sewang	sewong	sawong	-	sewang/ewang	masing-masing

Dokumen Humas & Kerjasama IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2020

Pramuka Harus Mengubah Strategi

Oleh : Inang Winarso

Majalah Smart Kampus & Publikasi Tahun 2020

Praja Muda Karana (Pramuka) memiliki makna orang muda yang gemar berkarya. Pramuka adalah organisasi kepanduan di Indonesia yang dikenal pada awal 1900an dengan berbagai nama. BerdasarkanKeppresnomor 238 tanggal 20 Mei 1961 semua organisasi kepanduan dilebur jadi satu wadah Gerakan Pramuka.Presiden Soekarnomelantik pengurus Kwartir Nasional beserta kelengkapan organisasi lainnya sekaligus mengadakanapel besaranggota pramuka yang bertujuan memperkenalkan kepada masyarakatpada 14 Agustus 1961, yang akhirnya ditetapkan sebagai Hari Pramuka.Keberadaan organisasi Gerakan Pramuka semakin kuat dengan UU 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Pasal 13, UU 12 tahun 2010, menyebutkan bahwa setiap warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai dengan 25 tahun berhak ikut serta sebagai peserta didik dalam pendidikan kepramukaan.Di dalam sistem keanggotaan pramuka, terdapat penggolongan peserta didik yaitu pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega.Peserta didik tersebut kemudian dikategorikan sebagai anggota muda.Sesuai dengan makna praja muda karana, Pramuka sejak awal kelahirannya memang memfokuskan proses pendidikan kepada orang muda. Di dalam pasal 4 tujuan Gerakan Pramuka dirumuskan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Kode Kehormatan

Rumusan tujuan Pramuka mencerminkan tekad dan komitmen untuk mempersiapkan kader-kader bangsa yang berkualitas. Sehingga kelak Indonesia akan dipimpin oleh anggota Pramuka yang memegang nilai agama yang kuat dan berkemampuan tinggi dalam berbagai bidang untuk mensejahterakan masyarakat dan menjaga lingkungan hidup.

Untuk memastikan bahwa anggota pramuka berketuhanan, berperikemanusiaan, menjaga persatuan, menumbuhkan demokrasi dan berjiwa adil maka disusunlah kode etik organisasi yang dikenal dengan kode kehormatan *(code of conduct)* sebagai penuntun perilaku pramuka dalam kehidupan sehari-hari.Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan yang terdiri dari Satya Pramuka dan Darma Pramuka.Kode kehormatan mengacu pada prinsip pengendalian diri manusia secara spiritual, membangun relasi antar manusia dan melestarikan lingkungan.Dalam istilah sederhana anggota Pramuka selalu merawat kebaikan hubungan dengan Tuhan, manusia dan alam semesta.

Perubahan Strategi

Namun disaat harapan yang tinggi dibebankan kepada Pramuka untuk menjadi pencetak generasi muda yang unggul, dunia dilanda revolusi dibidang teknologi informasi. Kehidupan berubah drastis, pola relasi sosial di masa lalu yang biasa disebut model analog (manual) tiba-tiba berubah menjadi pola relasi yang

berbasis digital. Orang mudalah yang menjadi pencipta sekaligus penikmat teknologi digital tersebut.Sehingga terjadi akselerasi perkembangan teknologi yang demikian cepat.

Di saat sekarang, Pramuka masih tertinggal jauh dengan gaya hidup anak muda milenial yang serba ringkas, tidak berbatas ruang dan waktu, serta melibatkan semua golongan sosial ekonomi dan strata pendidikan. Oleh sebab itu, pramuka perlu mengubah strategi organisasi di dalam menghadapi gelombang digitalisasi kehidupan. Jika tidak segera mengubah strategi, niscaya Pramuka akanditinggalkan anggota, ditelan gelombang digital dan menyisakan artefak sebagai kenangan.

Perubahan strategi organisasi Gerakan Pramuka adalah, *Pertama,* pengorganisasian anggota pramuka bukan lagi berdasarkan pangkalan tempat anggota pramuka bersekolah atau beraktifitas.Tetapi berdasarkan bakat, minat dan ketrampilan yang ingin dikuasai dan ditingkatkan. Contohnya gugus depan kebudayaan, yaitu terdiri dari anggota pramuka dari anggota muda hingga dewasa, yang menguasai secara mendalam ragam kebudayaan Indonesia. Contoh lainnya adalah gugus depan energi, yaitu anggota pramuka yang mampu menciptakan energi alternatif dan ramah lingkungan. Gugus depan kedaulatan pangan, yaitu anggota pramuka yang menghasilkan produksi pangan yang berdaulat dan mandiri.Sektor-sektor strategis harus dikuasai anggota pramuka. Prasyarat strategi ini adalah redefinisi konsep gugus depan. *Kedua*, metodologipendidikan dan pelatihan harus didukung oleh perangkat teknologi yang tinggi.Mengawinkan metode non digital dengan metode pendidikan dan pelatihan yang berbasis digital menjadi prasyarat seluruh model pendidikan dan pelatihan kepramukaan.Perlu disusun kembali kurikulum pendidikan dan pelatihan kepramukan yang mendukung perubahan konsep gugus depan. *Ketiga,* pendanaan program dan organisasi tidak lagi sepenuhnya bergantung kepada alokasi anggaran APBN dan APBD.Tetapi harus mengali potensi pendanaan dari korporasi sebagai bentuk tanggung jawab sosial korporasi *(corporate social responsibility)* yang sudah diatur oleh UU 25 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.Disamping tentu pendanaan dari iuran anggota secara rutin.

Prasyarat penting perubahan strategi tersebut adalah mengamandemen UU Gerakan Pramuka terlebih dahulu, agar semua tingkatan organisasi dari kota kabupaten hingga nasional, memiliki acuan yang jelas. Perubahan strategi merupakan lompatan organisasi untuk melampaui kecepatan perubahan jaman yang diakselerasi oleh modernisasi.

Meski perubahan strategi dilakukan, namun perubahan tersebut tidak boleh meruntuhkan nilai moral dan kode kehormatan.Anggota Pramuka tetap bertakwa kepada Tuhan, makin cinta kepada kemanusiaan dan alam, serta menjaga integritas dengan kesucian dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

SOLUSI PEMANFAATAN DIGITALISASI MEDIA PEMBELAJARAN DI TENGAH PANDEMI

Oleh : Innayatul Ummah, M.Pd

Pusat Jurnal & Publikasi Ilmiah Tahun 2020

Tepat pada pertengahan bulan Maret Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa virus Covid-19 telah masuk ke Indonesia. Hal ini berdampak kepada seluruh sistem di Indonesia, baik dari segi pemerintahan, badan usaha maupun pendidikan. Untuk mencegah penyebaran virus covid-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri memutuskan untuk menutup sekolah, sekitar 68 juta siswadan 4 juta guru melakukan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Keputusan Mendikbud tersebut tentu memunculkan kendala – kendala dalam pelaksanaannya. Diantaranya guru kesulitan dalam mengelola pembelajaran yang optimal.Salah satu cara untuk mengantisipasi kendala tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.Pemanfaatan teknologi menjadi pilihan guru untuk memberikan pembelajaran kepada anak yang belajar di rumah.

Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai dirasa mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi, dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan kita untuk belajar dan mendapatkan informasi yang kita butuhkan dari mana saja, kapan saja, dan siapa saja. Akan tetapi, teknologi apa yang dapat membantu guru dalam PJJ?

Teknologi *Augmented Reality* (AR) merupakan penggabungan benda-benda yang ada di dunia maya (*virtual*) ke dalam dunia nyata dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi yang dapat disentuh, maupun dilihat, dan juga dapat didengar. AR memberikan peluang besar dalam ilmu sains dan teknik karena disiplin ilmu ini menekankan pada pelatihan praktis secara langsung (*real time*). Dengan teknik AR, seseorang mendapatkan sensasi penjelajahan dan pembelajaran dengan cara berbeda dan unik karena terlibat langsung di dalamnya.

Augmented Reality dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada masa pandemi ini.Media pembelajaran merupakan suatu alat perantara antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran yang mampu menghubungkan, memberi informasi dan menyalurkan pesan sehingga tercipta proses pembelajaran efektif dan efisien. Media pembelajaran mengakibatkan terjadinya sebuah komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media maka tidak akan terjadi proses pembelajaran.

Istilah *Augmented Reality* mungkin terdengar asing di

telinga kita. Hal ini dikarenakan kita tidak menyadari bahwa AR sudah digunakan dalam kehidupan sehari – hari. AR dapat ditemukan dalam penggunaan media sosial yaitu instagram. Pada fiturnya terdapat filter yang dapat digunakan untuk mengubah wajah atau menambahkan berbagai macam bingkai. Selain itu, AR juga ada pada aplikasi zoom yang dapat menambahkan atau mengganti background saat pertemuan online berlangsung. Padahal dalam dunia nyata tidak ada bingkai atau background yang berubah.

AR berpeluang sangat besar dalam dunia pendidikan terutama di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Dengan adanya AR, materi-materi pelajaran dapat disimulasikan dan dibuat objek 3D nya. Pada tahap pendidikan usia Sekolah Dasar. Anak cenderung tertarik terhadap permainan yang didalamnya terdapat objek 3 dimensi (3D) yang menarik dan mudah dimainkan. Sehingga anak usia SD/MI lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang dirancang dalam sebuah permainan edukatif yang menarik. Dengan memberikan permainan edukatif, anak secara tidak langsung akan menerima isi materi yang terdapat dalam permainan tersebut. Hal ini tentu akan mempermudah guru dan orangtua yang mendampingi anaknya dalam PJJ.

Pemanfaatan AR tidak hanya untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, AR juga dapat merangsang pola pikir anak dalam berpikir kritis terhadap suatu masalah dan kejadian yang ada pada kesehariannya. Hal tersebut karena AR dapat memvisualisasikan konsep abstrak yang ada pada materi pembelajaran. Selain itu, AR juga dapat meningkatkan minat belahar anak karena dalam AR sendiri memiliki aspek hiburan. Namun, hingga saat ini pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan AR masih terbatas.

Untuk dapat menggunakan AR tentunya diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Anak yang proses pembelajarannya menggunakan AR harus memiliki *smartphone* yang mendukung aplikasinya. Tidak hanya itu, panduan dalam penggunaannya harus diberikan secara jelas. Meski terdengar sangat sulit untuk mewujudkan AR ke setiap pembelajaran, akan tetapi manfaat yang diperoleh sangat besar dalam meningkatkan pemahaman anak.

PENJAGA BAHASA INDONESIA

Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Oleh : Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd
Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Oktober selalu diperingati sebagai Bulan Bahasa. Hal ini berawal dari Sumpah Pemuda pada tahun 1928. Kala itu, para pemuda berkumpul, mengucapkan ikrar tersebut dan menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berfungsi untuk mempersatukan bangsa. Hal ini terkait setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia memiliki bahasa yang berbeda-beda. Keberadaan bahasa Indonesia hendaknya dijunjung. Artinya, lebih diutamakan dari bahasa yang lain. Seperti telah diketahui bersama bahwa mudahnya komunikasi dan informasi menjadikan bahasa Indonesia harus bersaing dengan bahasa lain di dunia, seperti bahasa Inggris, Mandarin, Korea, Jepang, dan Arab. Oleh karena itu, perlu ada upaya agar bahasa Indonesia tetap 'ada' dan menjadi 'tuan' di Indonesia.

Keberadaan Jurusan Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan salah satu upaya untuk melestarikan dan melindungi bahasa Indonesia. Berbagai kegiatan dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut, baik oleh dosen maupun mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia. Kegiatan yang dilakukan oleh dosen berupa kolaborasi menulis buku berjudul ***Kuncitara Kita***. Buku ini merupakan kolaborasi dengan dosen di berbagai pergurua tinggi di Indonesia. Adapun koordinatornya adalah Universitas Negeri Semarang. Dosen yang berpartisipasi di buku setebal 216 dan xiv lembar ini, yakni: Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd., Tato Nuryanto, M.Pd., Rianto, M.Pd., dan Veni Nurpadillah, M.Pd. Selain itu, Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd. juga berkolaborasi dengan alumni Universitas Sebelas Maret Surakarta yang menghasilkan buku berjudul ***Corona Membuka Mata Semesta***. Buku yang memiliki 212 dan xx halaman ini juga ditulis oleh dosen di berbagai perguruan tinggi yang notabene alumni S-3 UNS.

Adapun kegiatan mahasiswa dikoordinasi oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tadris Bahasa Indonesia. HMJ yang pada November nanti merayakan harlah ke-5, aktif melakukan berbagai kegiatan sebagai salah satu bentuk melestarikan bahasa Indonesia. Kegiatan yang dimaksud, antara lain: lomba cipta puisi, lomba membaca puisi, dan menulis esai. Lomba ini diperuntukkan bagi siswa SLTA dan mahasiswa. Adapun tanggal penting kegiatan ini: pendaftaran: 14 September - 25 Oktober 2020; pengumpulan karya: 26 - 28 Oktober 2020; penjurian: 29 Oktober – 07

10 November 2020. Pendaftaraan dilakukan secara daring dengan mengakses laman http://bit.ly/PendaftaranFestivalBulanBahasadanPeringatanHariLahirHIMABIke-5. Perlombaan ini diharapkan dapat memotivasi para peserta untuk tetap belajar dan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini penting, mengingat para remaja yang notabene generasi milineal lebih sering menggunakan bahasa gaul. Bahkan mahasiswa lebih bangga jika menggunakan bahasa asing, terbukti dengan mereka lebih fasih berbahasa Korea daripada bahasa Indonesia ragam baku.

Berdasarkan visi dan misi, Jurusan Tadris Bahasa Indonesia diharapkan dapat mengawal keberadaan bahasa Indonesia, minimal di wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan (Ciayumajakuning). Melalui berbagai mata kuliah yang ada di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, mahasiswa diharapkan menguasai kaidah bahasa Indonesia, seperti: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. Keempat mata kuliah ini merupakan inti dari ilmu bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Fonologi mempelajari kaidah bunyi atau pelafalan. Morfologi mempelajari kaidah kata dan bentukannya. Sintaksis mempelajari kaidah kalimat. Semantik mempelajari kaidah makna. Tentu saja terdapat mata kuliah lain yang turut menunjang kompetensi mahasiswa, seperti: Linguistik Umum, Psikolinguistik, Sosiolinguistik, dan Pragmatik. Linguistik Umum mempelajari kaidah bahasa secara umum. Psikolinguistik merupakan kaidah bahasa yang ditinjau dari segi psikologi. Sosiolinguistik mempelajari kaidah bahasa yang ditinjau dari segi sosiologi. Pragmatik mempelajari kaidah berbahasa dalam kaitannya dengan situasi ujaran.

Bagi mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan buku wajib. Kedua buku ini memuat kaidah bahasa Indonesia, baik dari penulisan, bentukan, maupun makna. Kedua buku ini dapat membantu pengguna bahasa Indonesia, terutama dalam berbahasa Indonesia ragam ilmiah. Ragam ilmiah inilah yang saat ini semakin minim dikuasai oleh para pelajar atau remaja milenial. Oleh karena itu, Jurusan Tadris Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi penjaga bahasa Indonesia, baik sekarang maupun di masa datang; baik di Ciayumajakuning maupun di Indonesia. aamiin

Gambar Ilustrasi

COVID-19 NYATA BUKAN SEKEDAR CERITA

Oleh : H. Ahmad Yani, M.Ag

Dari awal tejadinya pandemi Covid-19, awal Maret 2020 yang ditetap Pemerintah RI sebagai bencana nasional Non Alam. Pandangan dan respon elemen masyarakat sangat beragam, yang pada prinsipnya sampai pada suatu simpulan "*bahwa Covid-19 itu antara ada dan tiada*" apakah nyata atau hanya cerita, bahkan ada yang mengatakan bahwa ini semua adalah hanyalah "*rekayasa dan konspirasi global*" untuk kepentingan pihak/negara tertentu.

Bagi saya sebagai *Covid survivor* (yang terpapar) bahkan sejak awal pandemi, kebetulan saya juga mendapatkan amanah Ketua Satgas penanganan Covid-19 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Covid-19 adalah nyata, bukan sekedar cerita. Secara faktual dengan pendekatan ayat kauniyah-bumi (ilmu pengetahuan) dapat dibuktikan (verifikasi) secara empiris (di atas 216 negara di dunia menghadapi pandemi); Begitu pula dengan pendekatan ayat qur'aniyah (langit), Allah SWT telah menjelaskan dengan nyata bahwa makhluknya senantiasa akan diberikan ujian/cobaan baik yang buruk (seperti wabah saat ini) maupun ujian yang baik (anugerah nikmat apapun) kepada kita benar-benar sebagai ujian, dan kita akan dikembalikan kepada-Nya (QS. Al-Anbiya: 35); dan kita juga meyakini bahwa musibah apapun yang terjadi kepada kita, sudah merupakan ketetapan dari Allah SWT. Jadi Covid-19 bisa dibuktikan oleh ayat langit maupun bumi.

Untuk bukti ayat yang dari bumi itulah yang saya rasakan;secara tidak langsung Allah menguji saya dengan melengkapi misi saya sebagai Satgas dengan ujian langsung merasakan sebagai orang yang terkonfirmasi POSITIF Covid-19 (2 September 2020), setelah saya melakukan perjalanan mengemban misi Akademik dan Pengabdian kepada Masyarakat di kampus. Pada tanggal 25-28 Agustus 2020, secara maraton saya melakukan 3 kegiatan (Survey Persiapan MTQ ke-36 Tk. Jabar di Subang; Fasilitator Bimtek DPRD di Hotel Grand Cokro Bandung, dan Rakor Litapdimas PTKI Kemenag RI di Hotel Aviary Tanggerang Selatan).

Sekembalinya dari tiga kegiatan tersebut saya merasakan tidak enak badan (terutama demam dan batuk) sampai dengan 2 hari di rumah (28-29 Agustus 2020), dikarenakan tidak ada perubahan kondisi kesehatan saya. Saya memutuskan untuk diperiksa ke Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon (30 Agustus 2020), setelah diperiksa reaktif, langsung diisolasi dan kemudian di tes SWEB, hasilnya (2 September 2020) dinyatakan Positif terinveksi Covid-19).

Tantangan

Disinilah tantangan yang dirasakan semakin nyata; bukan sekedar saya merasakan saja ganasnya virus, dengan gejala klinis demam tinggi dan batuk yang hebat. Namun tantangan mental; kendali diri, perasaan, nalar dan emosional diuji betul saat itu.

Dengan menyadari posisi saya sebagai Kepala

Pusat Penerbitan & Publikasi Ilmiah UIN Siber Cirebon Tahun 2020

Keluarga, saya harus segera melakukan mitigasi dan tracing kepada anggota keluarga; kordinasi kepada pihak terkait dimana saya bertugas dan aktif; serta perasaan beban mental dan tanggung jawab sosial dengan amanah amanah yang ada sebagai pimpinan masjid terbesar di Kota Cirebon juga di kampus dan masyarakat, serta tantangan pemahaman sebagian masyarakat yang masih sumir dll terhadap pihak yang terpapar.

Beban mental-sosial pun semakin bertambah ketika diadakan tracing dan ditesting, isteri saya juga dinyatakan Positif Covid-19.Saya diisolasi dan mendapatkan perawatan intensive di Rumah Sakit selama 23 hari dan isteri di Aula BKKBN (17 hari). Saya anggap masa perawatan saya dan isteri termasuk cukup lama; pasti semua ini ada sebab gejala klinis (demam dan batuk untuk saya); dan menurut para pakar medis juga dipengaruhi karena imun (daya imun tubuh) seseorang, yang juga sangat dipengaruhi ketahanan mental dan jiwa penderita.

Jadi, ketika ada beberapa orang bertanya kepada saya "bagaimana rasanya kena Covid-19?" saya jawab, pasti kalau tidak menyadari secara hakekat sebagai ketetapan Allah SWT. bagi orang Islam, sebagai ujian, musibah, peringatan, bahkan mungkin azab. Pasti saya katakan "kena covid-19 sangat menderita, sangat tidak nyaman, baik secara fisik maupun psikis (jiwa, mental, sosial); walaupun tentu tingkat penderitaannya sangat berbeda; ditentukan oleh tingkat gejala klinis, penyakit akut bawaan maupun kondisi gejala non klinis (spiritual, keimanan), apapun penyakit dan penderitaannya bagi orang2 beriman dan ikhlas dg ketetapan Allah akan berbuah hikmah.

Masa Isolasi sebagi sarana Muhasabah Penyembuhan

Selama masa Isolasi saya melakukan Refleksi dan Muhasabah total untuk bagaimana saya punya motivasi tinggi untuk sembuh; yang selanjutnya saya istilahkan dengan 1).Nutrisi Medis (Ikhtiar perawatan tim medis yang prima) untuk menghilangkan gejala klinis, saya harus mengikuti SOP tim medis (makan dengan gizi seimbang, minum obat, suplement vitamin, madu, herbal, olah raga ringan yang dianjurkan, berkumur, berjemur, dan theraphy dengan kayu putih) dan 2) Nutrisi Spiritual untuk menguatkan jiwa dan mental (Ibadah yang maksimal, sholat, memperbanyak tilawah,Istighfar, dzikir, sholawat dan do'a, serta shodaqoh); juga motivasi dari keluarga dan sahabat.

Setelah 3 minggu menjalani perawatan di Ruang Isolasi RS pelabuhan, alhamdulillah saya di tes SWEB yang keempat kali nya hasilnya NEGATIF (senin, 21September 2020) dan isteri juga di tes SWEB yang keempat kalinya dinyatakan hasilnya NEGATIF (Selasa, 22 September 2020);Kami bersyukur kepada Allah SWT dengan do'a dan ikhtiar yang maksimal, semunya Allah qabul dengan anugerah kesembuhan. Kondisi kami sudah pulih, nyaman. dan dianjurkan dokter untuk istirahat tambahan 3 harian.Kami haturkan terima kasih kepada semua guru2 mulia, Kiyai, Habib, Pimpinan, rekan sejawat dan sahabat atas do'a dan perhatian untuk kami selama dalam masa perawatan.

Mari kita jaga protokol kesehatan (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) Semoga Allah SWT selalu menjaga dan melindungi kita.

Anak Jalanan, Fenomena Sosial yang Terus Ada di jalan

Oleh : Anisul Fuad, M.Si

Dunia anak adalah dunia bermain, ceria, bahagia dan menyenangkan, namun terkendali karena dunia bermain bagi anak adalah sistem untuk tumbuh dan berkembang, menyalurkan minat, bakat dan kecerdasan, sehingga korelasi yang harus di kembangkan adalah menciptakan lingkungan yang ramah, nyaman, aman dan kondusif bagi tumbuh kembangnya anak. Menjadi tanggungjawab bersama untuk menciptakan lingkungan yang layak anak. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana di amanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomer 35 tahun 2014 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomer 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 menyebutkan : Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Selanjutnya pasal 2 menyebutkan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Dalam Undang-Undang Nomer 35 Tahun 2014 tentangPerlindungan Anak, istilah anak jalanan tidak tertuang yang ada istilah anak terlantar yang tertuang pada pasal 1 ayat 6 " Anak terlantar adalahanak yang tidak terpenuhi kebutuhannnya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial. Istilah anak jalanan berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomer 8 Tahun 2012, tentang pedoman pendataan dan pengelolaan data penyandang masalah kesejahteraan sosial dan potensi dan sumber kesejahteraan sosial, anak jalanan adalah anak yang berusia antara 5 tahun hingga 18 tahun yang sebagian waktunya berada di jalanan sebagai pedagang asongan, pengemis, pengamen, jualan Koran, jasa semir sepatu dan mengelap mobil, atau anak yang rentan bekerja di jalanan, dan/atau anak yang bekerja dan hidup di jalanan yang menghabiskan sebagianbesar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari dengan menghabiskan waktunya di jalan maupun di tempat-tempat umum atau mencari nafkah dan berkeliaran di jalanan maupun di tempat-tempat umum. Dengan memiliki cirri-ciri sebagaiberikut :

1. Mencari Nafkah untuk Membantu Orang Tuanya
2. Bersekolah atau Tidak Besekolah
3. Keluarganya Tidak Mampu.
4. Tinggal Dengan Orang Tua atau Melarikan Diri dari rumah atau Tinggal di Jalanan Sendiri Maupun Bersama-sama Teman-teman, Seperti di emperan Toko, Terminal dan Sebagainya.
5. Mempunyai Aktivitas di Jalanan Baik Terus Menerus Maupun Tidak, Minimal 4 sampai 6 jam Perhari.
6. Berkeliaran Tidak Menentu dan Sebagainya.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh jalanan biasanya seperti :

1. Kekerasan fisik dan pelecehan seks yang di lakukan oleh senior maupun aparat.
2. Putus sekolah dan pergaulan bebas serta sulit mengakses layanan kesehatan karena tidak memiliki identitas diri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah :

1. Anak yang hidup dan ada di jalanan
2. Masih memiliki keluarga (Ayah, Ibu, kakak dan adik)
3. Keluarga miskin, akibatnya putus sekolah dan sulit akses kesehatan.

4. Pulang ke rumah hanya untuk tidur dan istirahat
5. Tidak memiliki keluarga atau kabur dari rumah dan tinggal bersama teman sebaya

Dari identifikasi masalah yang ada ternyata :

1. Dalam Undang-Undang Nomer 35 tahun 2014 yang merupakan Perubahan dari Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, hanya menyebutkan anak terlantar, sementara untuk istilah anak jalanan ada di Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomer 8 Tahun 2012.
2. Anak jalanan bisa di kategorikan anak yang masih memiliki keluarga namun banyak menghabiskan sebagian waktunya di luar rumah/jalan.
3. Anak jalanan yang berkelompok dan tinggal di jalanan atau tempat-tempat umum.

Peran serta masyarakat secara langsung dalam ikut menanggulangi masalah-masalah sosial akan berdampak kepada penyelesaian masalah sosial yang lebih bermartabat, ke-ikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan akan berdampak langsung dalam membangun kebersamaan serta kesetaraan, dalam membangun kepercayaan public, karena dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam penanggulangan masalah-masalah sosial kemasyarakatan memberikan ruang yang lebih luas untuk masuknya inspirasi dan aspirasi yang berkesinambungan.

Anak jalanan yang merupakan bagian dari masalah sosial yang hingga kini terus ada dan terus memenuhi sebagian kota-kota besar dan kota-kota berkembang di Indonesia, menjadi fenomena yang hingga kini masih perlu dilakukan penanggulangannya, baik itu oleh pemerintah, aparat hokum maupun oleh masyarakat, masih belum mampu memberikan alternative dalam menyelesaikan persoalan anak jalanan tersebut, hal ini bisa jadi karena perbedaan perspektif dalam memandang persoalan anak jalanan, dari kacamata yang berbeda, misalkan pemerintah lebih menekankan pada rehabilitasi dalam menyelesaikan persoalan anak jalanan, atau pada aspek penyelesaian hukum bagi anak jalanan yang melanggar, sementara persoalan pada hak perlindungan, hak pendidikan dan kesehatan bagi anak jalanan, menjadi sesuatu yang sangat mahal dan langka, sedangkan peran masyarakat masih belum terlihat dalam pola pemberdayaan masyarakat terkait anak jalanan.

Untuk memberikan ruang yang lebih terfokus antara masyarakat, keluarga dan anak jalanan, maka perlu diupayakan adanya sistem yang saling memahami, merasakan dan mengetahui akar masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial anak jalanan. Sistem ini di harapkan menjadi wahana ekspresi dan tumbuh kembang anak jalanan untuk mendapat hak perlindungan, kesehatan dan pendidikan.

Forum bersama antara masyarakat, keluarga dan anak jalanan menjadi satu kebutuhan untuk mewujudkan anaka jalanan menjadi anak Indonesia yang sehat dan sejahtera, maka perlu adanya Forum Warga Peduli Anak Jalanan sebagai alternatif sosial untuk meningkatkan tumbuh kembang anak jalanan.

Ilustrasi Gambar

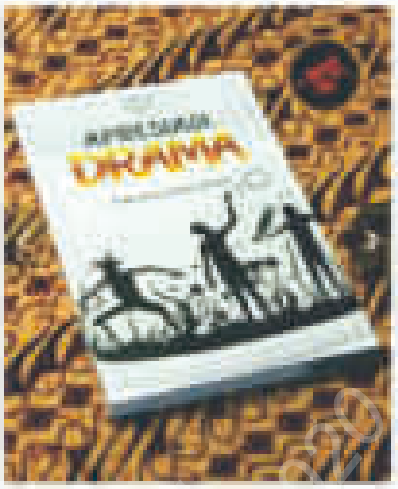

BAHAN AJAR BUATAN SENDIRI, JAUH LEBIH ASYIK

Oleh : Tato Nuryanto, M.Pd

Menjadi dosen itu tidak cukup hanya menyampaikan materi kepada mahasiswanya saja. Profesi yang satu ini, menuntut kemampuan lain dalam proses penyampaian materi tersebut agar mudah dipahami. Salah satunya yaitu membuat bahan ajar sendiri untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Buku cetak sebagai bahan ajar bias dikatakan merupakan salah satu jembatan untukmenghubungkan antara dosen dan mahasiswa. Sehingga dosen dan mahasiswa bias berinteraksi dengan mudah melalui buku ajar tersebut. Selainitu, buku cetak ini sangat penting sekali sebagai salah satu tolak ukur dari kualitas perguruan tinggi. Nah, berikut ini ada beberapa tips bagi Anda yang ingin membuat buku cetak sebagai bahan ajar.

Menurut Syamsul Arifin dalam buku "*Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*" karya beliau, ada tiga cara mudah yang banyak digunakan oleh dosen dalam menulis buku bahan ajar. Mulai dari cara yang sederhana hingga yang kompleks. Mulai dari penggunaan ide-ide, pemikiran, gaya bahasa sendiri, sampai dengan penulisan yang menggunakan banyak kutipan. Adapun tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

1. **MenulisdenganBahasaSendiri (*Starting from Scratch*)**

Menulis dengan bahasa sendiri pada dasarnya adalah menulis dengan menggunakan gaya bahasa sendiri yang didasarkan pada hasil pemikiran dari dosen itu sendiri. Proses penulisan dengan cara ini dapat dimulai dengan pengumpulan terhadap informasi-informasi, memahaminya, kemudian melakukan kontemplasi dan kolaborasi pengertian-pengertian, kemudian menuangkannya kedalam bentuk tulisan dengan gaya bahasa dosen itusendiri.

Dosen ataupun profesi yang lain, dapat menulis dengan menggunakan cara ini, dengan asumsi bahwa dosen sebagai penulis dianggap sebagai pakar dalam bidangnya. Dalam artian memiliki kemampuan menulis sekaligus kemampuan dalam memahami kebutuhan mahasiswa, yang selanjutnya disebut sebagai pembaca.

Profesi sebagai dosen sekaligus penulis biasanya merupakan seoran gpakar dalam bidangnya, maka akan dapat menulis dan menyusun bukunya sendiri. Akan tetapi dianjurkan untuk menulis dan menyusun dengan cara berkelompok atau berkolaborasi dengan beberapa dosen lain yang memiliki bidang keahlian sama (*peer group*). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas tulisan dan pengayaan ide dalam menulis buku ajar itu sendiri.

2. **Pengemasan Kembali Informasi (*Information Repackaging or Text Transformation*)**

Menulis buku cetak sebagai bahan ajar dengan cara pengemasan kembali informasi adalah cara yang paling

banyakdigunakan oleh dosen dalam menulis buku ajar, terutama buku ajar untuk Perguruan Tinggi. Dosen sebagai penulis, tidak menulis dari awal (*from nothing or from scratch*), akan tetapi melalui pengemasan kembali informasi yang ada dengan kemasan baru dan melakukan penyuntingan terhadap buku-buku yang dipakai sebagai acuan. Mengandung arti bahwa, menulis buku berdasarkan hasil tulisan dari penulis lain atau sumber tulisan lain yang sudah ada sebelumnya.

Proses penulisan ini dimulai dengan melakukan pengkajian terhadap buku-buku acuan (buku referensi), menangkap pokok pikirannya, kemudian menuangkan dalam bentuk tulisan yang baru. Jika diperlukan dapat menampilikan satu pokok pikiran utuh dengan redaksi yang sama seperti dari sumbernya. Tentunya dengan menggunakan teknik-teknik pengutipan yang benar. Salah satu teknik pengutipan yang banyak digunakan dalam cara penulisan dengen mengemas kembali informasi adalah model Horward. Buku yang baik kutipannya tidak lebih dari 10 % dari keseluruhan isi buku itu sendiri. Selain itu, menjaga alur keseimbangan pemikiran yang diambil dari berbagai buku acuaan adalah hal yang penting dari cara penulisan buku dengan pengemasan kembali informasi.

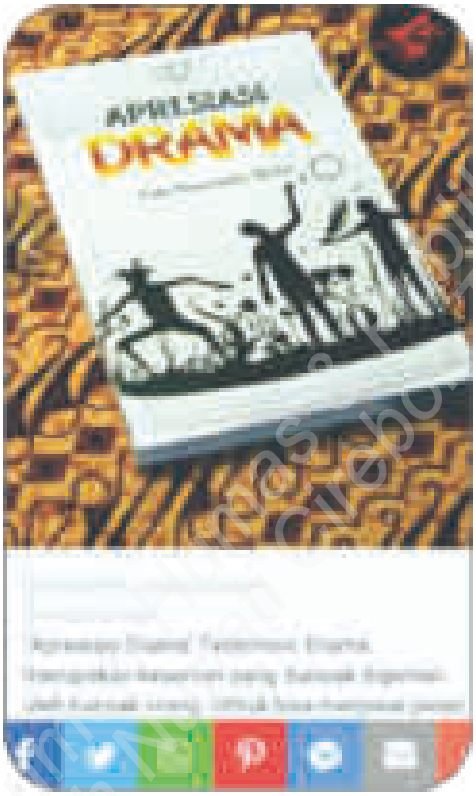

3. Penataan Informasi (*Compilati on or Wrap Around Text*)

Selain kedua cara di atas, adacara lain dalam menulis buku bahan ajar yang menarik, yaitu dengan cara melakukan kompilasi dari beberapa tulisan, buku, artikel, jurnal ilmiah atau bahkan majalah dengan tema tertentu yang sesuai dengan materi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Cara ini dikenal dengan cara penataan informasi (*compilation or wrap around text*) atau proses pengembangan bahan ajar melalui penataan informasi (kompilasi).

Pada dasarnya cara menulis buku ajar dengan cara penataan informasi memiliki proses penulisan yang hamper sama dengan proses pengemasan kembali informasi. Akan tetapi, dalam proses penataan informasi, dosen sebagai penulis tidak melakukan perubahan terhadap bahantulisan yang diambil dari buku teks, materi audio visual, dan informasi lain yang ada di lingkungan sekitar. Melainkan hanya menyusunnya kembali sesuai kebutuhan dan urutan dalam penulisan buku ajar tersebut.

Nah, penjelasan di atas adalah sedikit ulasan mengenai beberapa *cara membuat buku* ajar yang banyak digunakan oleh dosen. Bagi Anda yang tertarik untuk menulis buku ajar, tidak adalah salahnya jika Anda mencoba salah satu cara dari tiga cara membuat buku ajar di atas. Selamat mencoba! Disarikan dari berbagai sumber.

Kiprah Dosen IAIN Cirebon Berdakwah di Radio Maritim Rassonia 102,6 FM

Oleh : Syaeful Badar, MA

Radio Maritim Rassonia yang menggunakan jalur frekwensi 102, 6 FM Cirebon semula menggunakan jalur 999 AM, didirikan pada tanggal 1 Juni 1965 oleh pensiunan Angkatan Laut, Ahmad Syahrial Aziz, dan pertama kali menggunakan stasiun pemancarnya di jalan Sisingamangaraja Kota Cirebon atau yang kini menjadi kantor ORGANDA Cirebon, kemudian pindah ke Jalan dr. Sudarsono Kampung Kesambi Dalam, yang kemudian hingga kini menempati kantor di Jalan Kesambi Kampung Melati 04 Cirebon.

Nama Maritim di abadikan sebagai nama radio karena untuk menguatkan eksistensi pendirinya yang mantan Angkatan Laut, sedangkan nama Rassonia itu sendiri kepanjangan dari Radio Siaran Sosial Niaga Indonesia yang di singkat Rassonia, dan pindah ke jalur FM dengan menggunakan frekwensi 102,6 FM sejak tahun1990an. nah sejak tahun 1991 ini Syaeful Badar mulai bergabung dengan radio Maritim sebagai pengasuh program acara PIRMA (Pusat Informasi Remaja Masjid) bekerjasama antara Forum Komunikasi Remaja Masjid) FKRM Kota Cirebon dengan Radio Martim Rassonia FM. Acara Pirma di siarkan setiap sore dari mulau jam 17.00 sampai Magrib, dengan melibatkan narasumber dari aktivis remaja masjid dan mahasiswa, dalam siaran yang berbentuk dialog in teraktif mengupas aktivitas remaja masjid di kampung atau rukun warga serta menginformasikan berbagai kegiatan remaja yang ada di masjid se Kota Cirebon.

Saat masih di jalur 999 AM, radio Maritim selalu eksis dengan dakwah agama Islam yang selalu di pancarkan, seperti setiap pagi dari mulai jam 04.30 sam 05.30 wib dakwah Islam kuliah subuh menampilkan narasumber KH. Syarif Muhamad Yahya bin Syekh, pengasuh Pondok Pesantren Jagasatru, KH, Saleh Asy Syegaf pengasuh Majlis Taklim Kebon Syarif. Baik KH Syarif Muhamad Yahya bin Syekh maupun KH Saleh Asy Syegaf, kedua pernah menjabat Ketua Majelis Ulama Kota Cirebon, juga menampilkan narasumber KH. Gofar Ismail dari Kabupaten Pekalongan, sampai radio Maritim beralih ke frekwensi modulation (FM) di jalur 102,6 FM acara kuliah subuh dengan penceramah KH. Gofar Ismail dari Kota Pekalongan, KH. Saleh Asy Syegaf dan KH.Syarif Muhammad Yahya, masih terus berkumandang setiap habis adzan subuh di radio Maritim 102,6 FM sebagai acara favorit dengan jumlah pendengar yang banyak. Suara yang khas dan materi cermaha yang menyejukan menjadi ciri khas yang di siarkan radio Maritim, terutama materi yang berkaitan dengan aqidah dan akhlaq.

Tidak Cuma acara dakwah berbentuk ceramah, juga acara dakwah dengan menampilkan musik dan lagu qasidah yang di pandu oleh penyiar Qodri Abdul Jamil, mengudara setiap Kamis malam Jumat pada jam 21.00 23.00 wib. Sementara setiap bulan Ramadhan acara penggugah sahur di mulai dari jam 02,30 sampai Subuh di pandu oleh penyiar Ikhsanudin, Abdul Rais dan Qodri Abdul Jamil. Sebagai satu satunya Radio Siaran yang esksis sebagai media siaran dakwah Islam, Radio Maritim menjadi terdepan dalam menggagas acara-acara keagamaan di

Publikasi & Publikasi Tahun 2020

kota Cirebon, sehingga ketika gaung Dakwah remaja masjid Kota Cirebon tahun 1980an yang di pelopori Masjid Jamie An Nur Jalan Kantor Kota Cirebon (kini Cirebon Mall), menjadi sasaran dakwah siaran radio maritim, apalagi sejak pindah ke jalur frekwensi 102, 6 FM Radio Maritim membidik pangsa pasar dengan segmen remaja, dengan tagline "Mereka Yang Berjiwa Muda" maka sejak itu program siaran radio maritim baik yang on dan off air, mengarah kepada remaja, termasuk program dakwah siaran radio nya juga menyasar segmen pendengar remaja, sehingga sejak tahun 1989 Radio Maritim menggandeng Forum Komunikasi Remaja Masjid (FKRM) Kota Cirebon, mengisi program siaran dakwah remaja dengan nama PIRMA (Pusat Informasi Remaja Masjid) Kota Cirebon. Acara PIRMA (Pusat Informasi Remaja Masjid) bekerjasama antara Forum Komunikasi Remaja Masjid) FKRM Kota Cirebon dengan Radio Martim Rassonia FM. Acara Pirma di siarkan setiap sore dari mulau jam 17.00 sampai Magrib, dengan melibatkan narasumber dari aktivis remaja masjid dan mahasiswa, dalam siaran yang berbentuk dialog in teraktif mengupas aktivitas remaja masjid di kampung atau rukun warga serta menginformasikan berbagai kegiatan remaja yang ada di masjid se Kota Cirebon.

Eksistensi dan komitmen manajemen Radio Maritim dalam mengembangkan siaran dakwah di radio maritim, tidak lepas dari sosok penanggungjawabnya, yaitu Ahmad Syahrial Aziz, yang semangat selalu bilang bahwa radio maritim harus menjadi pelopor siaran dakwah Islam di Cirebon. Langkah berikut untuk meneguhkan bahwa radio maritim sebagai pelopor siaran dakwah Islam di Cirebon, maka sejak tahun 1989 setiap waktu dhuhur di kumandangkan adzan dhuhur dari radio maritim, dan ini menjadi ikon satu-satu radio siaran yang mengkumandangkan adzan dhuhur, bahkan mungkin satu-satu di Indonesia pada saat itu, karena semua radio siaran mengkumandang adzan, hanya pada saat adzan magrib, dan itupun relay melalui Radio Republik Indonesia atau RRI.

Kegiatan siaran dakwah tidak hanya di lakukan di studio atau on air, tetapi juga dilakukan di luar studio atau off air, salah satu program off air siaran dakwah di radio maritim dilaksanakan pada saat bulan ramadhan, yaitu menjelang saat-saat berbuka puasa dengan nama program siaran dakwah yaitu OPLUS (Obrolan Puasa Luru Sore) yang hanya dialog interaktif di ruang studio, kemudian berkembang menjadi siaran dakwah yang bertempat di masjid-masjid yang ada di Kota Cirebon, berkembang ke sekolah, kampus, kantor / dinas instansi, hotel dan pusat perbelanjaan, hal ini dilakukan karena banyaknya permintaan dari khalayak masyarakat Cirebon.

Berdirinya kampus Fakultas Tarbiyah Cirebon IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berlokasi di jalan Perjuangan Cirebon, menjadikan dakwah Islam di radio Maritim 102,6 FM semakin bervariatif, tidak hanya sekedar ceramah monolog tetapi juga ada ceramah tanya jawab maupun dialog inter aktif dengan menggunakan pesawat telepon, dengan cara narasumber dan penyiar berada di studio, pendengar bisa kontak langsung dan tanya jawab dengan narasumber melalui pesawat telepon dan acara di siarkan secara langsung melalui radio Maritim di frekwensi 102,6 FM. Adapun para narasumber yang penceramah adalah para ustadz, ulama, dan dosen Fakultas Tarbiyah Cirebon IAIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu :

1. Prof. Dr. H Muhaimin, MA
2. Prof. Dr. H Maksum Mukhtar, MA
3. Prof. Dr. H Abdullah Ali, MA
4. Prof. Dr. H M. Imron Abdullah, MAg
5. Prof. Dr. H. Khaerul Wahidin, MAg
6. Prof. Dr. H. Adang Djumhur, MAg
7. Drs. H. Munir Subarman

Kehadiran para dosen dan cendekiawan menjadi narasumber di radio Martitim, sangat memberikan warna dan nuansa yang lebih cerdas dan mudah di cerna oleh pendengar, kaarena ulasan-ulasan dan cara pandang tentang Islam yang rahmatan lil alamin. Tidak hanya para dosen yang ikut meningkatkan dakwah di radio siaran, juga keterlibatan mahasiswa menjadi penyiar sejak Fakultas Tarbiyah Cirebon, salah satunya bernama Jicky Permna. Sedangkan ketika Fakultas Tarbiyah Cirebon menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) keterlibatan jurusan dakwah yang kemudian berkembang menjadi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), banyak alumni Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang meniti karir sebagai announcer/penyiar profesional melalui radio Maritim 102, 6 FM.

Peran kampus dalam ikut memajukan dan meningkatkan dakwah menggunakan media radio siaran, kini makin berkembang dengan materi kajian yang lebih berfariatif, dengan mengetengahkan tema-tema yang aktual dan faktual, seperti Islamic Parenting, Psikologi, Islam Actual, Pola Asuh Tumbuh Kembang Anak dan materi-meteri kebudayaan dan kesenian serta kajian sejarah Islam. Untuk acara tersebut di siarkan setiap sore jam 17.00 sampai magrib, adapun narasumber dari kampus IAIN Syekh Nurjati adalah, Jaja Suteja (Sekretaris Jurusan BKI), Maulidya Ulfah (Dosen PIAUD), Budi Manfaat (LP2M), Ahmad Yani (LP2M) dan Syaeful Badar (Jurusan KPI). Sampai kapanpun keterlibatan kampus akan menjadi bagian yang tidak bisa di lepaskan dalam mengembangan dakwah Islam dimasyarakat, termasuk dakwah dengan menggunakan media radio siaran.

AYO !

APAPUN KEGIATANNYA

REKTORAT || FAKULTAS || JURUSAN || PASCASARJANA
UNIT-UNIT KEGIATAN || ORMAWA || SEMA || DEMA

Untuk Penulis Yang Akan Menaikan Tulisannya Ke Majalah Smart Campus Bisa Langsung Kirim Ke Alamat Email:
buletinsmartcampus@gmail.com

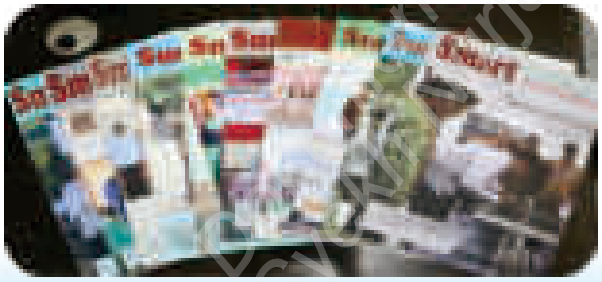

MUDAH KOK CARANYA !!!

KIRIMKAN SURAT PERMOHONAN LIPUTAN KE BAGIAN HUMAS DAN PUBLIKASI

MOHAMAD ARIFIN: 085 324 307 774
OKTAVIANUS BERE: 081 312 059 826
ALVIAN FARHANI: 087 770 003 396
TULUS YULINTI: 085 921 217 132
BEKTI SUGIYONO: 085 220 253 039
FAHRUL SALEH: 089 770 090 09
JANUAR FERI: 085 224 744 471
RITA RACHMAWATI: 082 111 245 000
MAKBUL: 081 395 558 483

Pelaksana Kegiatan Bisa Langsung Menghubungi Kontak Person Media Yang Sudah Bekerjasama Dengan Subbag Humas Dan Publikasi

SUARA CIREBON.COM		Radar Cirebon	online	Rakyat Cirebon
CP Arif : 0897 7016 601	CP Andriani : 0821 2779 8937	CP Anwar : 0896 8792 7223	CP Fani : 0821 1775 3708	CP Wandi : 0821 2270 6225

	inilah
CP Alwi :0838 2328 3977	CP Nurdin : 0819 9740 4440

www.syekhnurjati.ac.id | Humas dan Publikasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon | humas_iaincirebon | Official IAIN Syekh Nurjati Cirebon

SIDANG SENAT TERBUKA ONLINE

Wisuda Sarjana & Magister XXI

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

TAHUN AKADEMIK 2020/2021

SITE PLAN

RENCANA PENGEMBANGAN KAMPUS UIN SYEKH NURJATI CIREBON

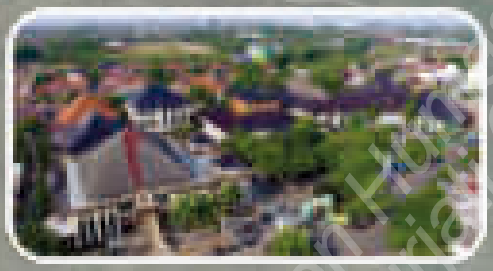

Kampus I.A

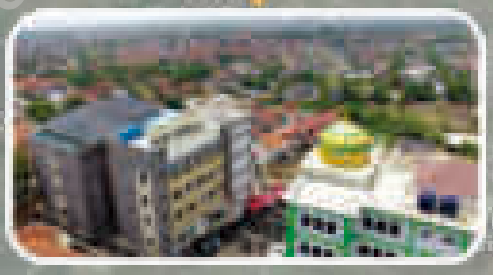

Kampus I.B

Kampus I.C

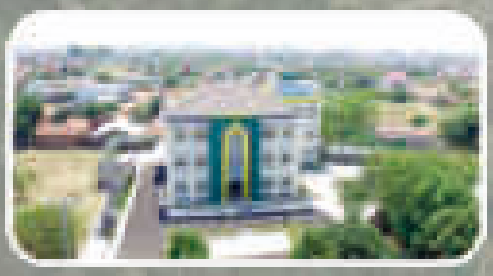

Kampus I.D

Dokumen Hak Cipta Publikasi
IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun

Inspiring
For
Smart Campus

BAGIAN UMUM, HUMAS DAN PUBLIKASI
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2020